



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NIKAH BEDA AGAMA DALAM PANDANGAN YUSUF AL-QARDHAWI

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Hukum
(M.H) Pada Progam Studi Hukum Islam Jurusan Hukum Keluarga Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

ALDIL NUARI
NIM:21890215354

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H/2020 M



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

: Aldil Nuari
: 21890215354
: M.H. (Magister Hukum)
: Nikah Beda Agama Dalam Pandangan Yusuf Qardhawi

Dr. Rusdi, MA
Penguji I/Ketua

Dr. Yanti, M. Ag
Penguji II/Sekretaris

Prof. Dr. Syamruddin Nst. M. Ag
Penguji III

Dr. Amrul Muzan, M. Ag
Penguji IV

UIN SUSKA RIAU

Tanggal Pengesahan

15 Februari 2021

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Proposal Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Proposal Tesis yang berjudul: **“Nikah beda agama dalam pandangan Yusuf Al-Qardhawi”** yang ditulis oleh saudara:

Nama : **Aldil Nuari**
 NIM : **21890215354**
 Program Studi : **Hukum Keluarga Islam (Ahwal al-Syakhsiyyah)**

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 15 Februari 2021.

Penguji I

Prof Dr Syamruddin NST, M.Ag
 NIP. 195803231987031003

Tgl: 18 Februari 2021

Penguji II

Dr. Amru Muzan
 NIP. 197702272003121002

Tgl: 18 Februari 2021

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam

Dr. Junaidi Lbs, M.Ag
 NIP. 196708221998031001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis berjudul **“NIKAH BEDA AGAMA PANDANGAN YUSUF AL-QARDHAWI”** yang ditulis oleh saudara:

Nama : **ALDIL NUARI**
 NIM : 21890215354
 Program Studi : Hukum Keluarga Islam (Ahwal al-Syakhsiyyah)

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 18 Februari 2021.

Pembimbing, I

Dr. Zulkayandri, M.Ag
 NIP. 197101051995031002



 Tgl: 18 Februari 2021

Pembimbing, II

Dr. Wahidin, M.Ag
 NIP. 197101081997031003



 Tgl: 18 Februari 2021

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam


Dr. Junaldi Lbs, M.Ag
 NIP. 196708221998031001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis berjudul **“NIKAH BEDA AGAMA PANDANGAN YUSUF AL-QARDHAWI”** yang ditulis oleh saudara:

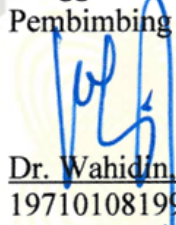
Nama : **ALDIL NUARI**
 NIM : 21890215354
 Program Studi : Hukum Keluarga Islam (Ahwal al-Syakhsiyyah)

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.


Tanggal: 26 Nopember 2020
 Pembimbing I,


Dr. Zulkayandri, M.Ag
 NIP. 19710105199503102

Tanggal: 26 Nopember 2020
 Pembimbing II,


Dr. Wahidin, M.Ag
 197101081997031003

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam


Dr. Junaidi Lbs, M.Ag
 NIP. 196708221998031001

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Zulkayandri, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Aldil Nuari

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	: ALDIL NUARI
NIM	: 21890215354
Program Studi	: Hukum Keluarga Islam (Ahwal al-Syakhsiyyah)
Judul	: Nikah beda agama pandangan Yusuf Al-Qardhawi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pekanbaru, 26 November 2020
Pembimbing I,

Dr. Zulkayandri, M.Ag
NIP.19710105199503102



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dr. Wahidin, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Aldil Nuari

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : **ALDIL NUARI**
NIM : 21890215354
Program Studi : Hukum Keluarga Islam (Ahwal al-Syakhsiyyah)
Judul : **Nikah beda agama pandangan Yusuf Al-Qardhawi**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Assalamu'alaikum Wr Wb

Pekanbaru, 27 November 2020
Pembimbing II,

Dr. Wahidin, M.Ag
NIP.197101081997031003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

: Aldil Nuari

: 21890215354

: Sei. Pagar 2 Januari 1993

: Hukum Keluarga

: Hukum Keluarga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya yang berjudul 'Nikah Beda Agama Dalam Pandangan Yusuf Qardhawi' sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Hukum (MH) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat dalam penulisan Tesis ini, yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Pekanbaru, 5 Februari 2021

Hormat saya



ALDIL NUARI

NIM : 21890215354



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia, hidayah dan ilmu yang Allah berikan, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kami. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam yang kaffah untuk meraih kehidupan yang bahagia di dunia maupun akhirat. Tentulah kita berharap safaat dari baginda Nabi Muhammad SAW. Adapun tema dalam penulisan tesis ini ``

Nikah Beda Agama Dalam Pandangan Yusuf Qardhawi

Penyusunan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Megister Hukum (M.H) pada Program Studi Hukum Keluarga (HK), di Kampus Sultan Syarif Kasim (UIN). Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Terima kasih yang tiada terhingga kepada kedua orangtua, ayah Abu Mansur dan Ibunda Peristiwani tercinta dan keluarga besar yang telah memberikan doa, kasih sayang dan dukungan yang tiada henti-hentinya. Semoga kita semua dalam lindungan dan kasih sayang Allah.
2. Bapak Prof. Dr. Suyitno, M.Ag Selaku plt rektor UIN SUSKA RIAU dan seluruh civitas akademik UIN SUSKA RIAU.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

3. Bapak Prof. Dr. H. Afrizal M, MA. Selaku direktur pasca sarjana UIN SUSKA RIAU
4. Bapak Dr. Junaidi Lubis, M.Ag. Selaku ketua prodi Jurusan Hukum Keluarga yang telah memberikan bimbingan dan nasehat yang sangat bermanfaat. Begitu juga dengan staf jurusan hukum keluarga (HK).
5. Bapak Dr Zulkayandri, M.Ag.. Selaku pembimbing I dan PA yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat yang sangat bermanfaat.
6. Bapak Dr. Wahidin, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan nasehat yang sangat bermanfaat.
7. Kepala pustaka Universitas Islaam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta segenap karyawan yang telah melayani penulis dalam menyelesaikan tesis ini dengan berbagai literature
8. Bapak/ibu dosen Pascasarjana Universitas Islam Riau Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Kawan-kawan seperjuangan dalam menimba ilmu, yaitu jurusan hukum keluarga (HK) angkatan 2018.
10. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang ikut serta mensukseskan dalam penulisan tesis ini.

Mudah-mudahan semua kebaikan dan bimbingan yang didapatkan penyusun menjadi amal jariyah disisi Allah SWT dan juga mendapat balasan dunia dan akhirat. Semoga ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca terutama bagi penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, maka sangat besar harapan yang diinginkan oleh penulis adalah kritik dan saran sebagai infut dalam rangka penyempurnaan penulisan tesis ini.

Pekanbaru, 23 Februari 2021
Hormat saya,

Aldil Nuari
NIM. 21890215354

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR SINGKATAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN :	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan masalah	9
D. Rumusan masalah.....	9
E. Tujuan dan manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penelitian	10
G. Kajian terdahulu yang relevan	11
BAB II KERANGKA TEORI :	
A. Nikah beda agama	14
1. Dasar hukum nikah beda agama	20
2. Jenis-jenis pernikahan beda agama	23
3. Nikah beda agama menurut imam Mazhab.....	35
4. Pernikahan beda agama menurut agama masing-masing.....	43
5. Nikah beda agama menurut ormas	49
6. Nikah beda agama menurut UU	53
7. Nikah beda agama menurut KHI.....	60
B. Agama	63
1. Ruang lingkup agama	65
2. Fungsi agama	67
3. Lembaga agama	69
4. Klasifikasi agama	71



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

C. Biografi Yusuf Al-Qardhawi	73
1. Profil.....	73
2. Karir dan aktivitas	75
3. Pemikiran Yusuf Qardhawi	76
4. Guru-guru Yusuf Qardhawi	78
5. Karya-karya Yusuf Qardhawi	81

BAB III METODE PENULISAN :

A. Jenis Penelitian	84
B. Sumber data	88
C. Metode pengumpulan data	89
D. Teknik analisis data	89
E. Metode penulis	90
F. Sistematika penulis	91

BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN :

A. Pemikiran Yusuf Qardhawi tentang nikah beda agama	92
B. Bagaimana pendapat Yusuf Qardhawi nikah beda agama	111
C. Bagaimana Istimbath hukum nikah beda agama Yusuf Qardhawi	119
D. Analisis penulis	125

BAB V KESIMPULAN :

A. Kesimpulan	128
B. Saran	129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN SUSKA RIAU
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR SINGKATAN

AIDS	: <i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i> (Penyakit)
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
HAM	: Hak Asasi Manusia
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i> (Penyakit)
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KHI	: Kompilasi Hukum Islam
MPR	: Majelis Permusyawaratan Rakyat
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
PBB	: Perserikatan Bangsa Bangsa
PP	: Peraturan Pemerintah
RI	: Republik Indonesia
RUU	: Rancangan Undang-Undang
RUUP	: Rancangan Undang-Undang Pornografi
SAW	: <i>Shalallahu 'Alaihi Wasalam</i>
SWT	: <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
UU	: Undang-Undang
UUD	: Undang Undang Dasar
UMP	: Undang-Undang Pornografi
QS	: Quran Surat

UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonantunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak	Tidak dilambangkan
ب	ba"	B	B
ت	ta"	T	T
ث	sa"	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	J
ح	ha"	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha"	Kh	Kadan
د	Dal	D	D
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	ra"	R	E
ز	Zai	Z	Z
س	Sin	S	E
ص	Syin	Sy	Es
ض	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ظ	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa"	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa"	ẓ	Zet(dengan titik dibawah)
ع	„ain	‘	Komater balik keatas
غ	Gain	G	G
ف	Fa"	F	E
ق	Qāf	Q	Q
ك	Kāf	K	K
ل	Lam	L	E
م	Mim	M	E
ن	Nun	N	E



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

و	Wawu	W	W
ه	ha"	H	H
ء	Hamzah	'	Apo
ي	ya"	Y	Y

مُتَعَدِّدَةٌ عِدَّة	ditulis ditulis	Muta'addidah 'iddah
-------------------------	--------------------	------------------------

B. Ta'marbutah di akhir kata

1. Biladimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ عِلَّة	ditulis ditulis	Hikmah 'illah
--------------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang,, al"serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	Karāmah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta"marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	Zakāh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
C. Vokal pendek

فعل	Fathah	ditulis	a
فعل	Fathah	ditulis	fa'ala
نكر	kasrah	ditulis	i
نكر	kasrah	ditulis	žukira
يذهب	dammah	ditulis	u
يذهب	dammah	ditulis	yazhabu

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	jāhiliyyah
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ā
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	tansā
		ditulis	ī
		ditulis	karīm
		ditulis	ū
		ditulis	furūḍ

D. Vokalrangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
		ditulis	au
		ditulis	qaul

E. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	ditulis	La'in syakartum



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Kata sandang alif+ lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf“l”.

القرآن	ditulis	Al-Qur’ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	As-Samā’
الشمس	ditulis	Asy-Syams

G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	Żawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

H. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	A’antum
أعدت	ditulis	U’iddat
لئن شكرتم	ditulis	La’in syakartum

I. Kata sandang alif+ lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf“l”.

القرآن	ditulis	Al-Qur’ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

السما الشمس	ditulis ditulis	As-Samā' Asy-Syams
----------------	--------------------	-----------------------

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	Żawī al-furūd Ahl as-Sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

K. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

L. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم أعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	A'antum U'iddat La'in syakartum
---------------------------	-------------------------------	---------------------------------------



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
M. Kata sandang alif+ lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	Al-Qur’ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	As-Samā’
الشمس	ditulis	Asy-Syams

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

NIKAH BEDA AGAMA PANDANGAN YUSUF QARDHAWI

Pernikahan adalah sesuatu yang harus dilakukan bagi umat muslim. Oleh karena itu Allah menciptakan makhluk berpasang-pasangan untuk melestarikan keturunan. Menikah dalam sangat dianjurkan karena sudah menjadi kodrat untuk melaksanakan hubungan biologis. Seiring berkembangnya semakin kompleks masalah yang dihadapi termasuk pernikahan. Pernikahan beda agama menjadi fakta yang wajar dan sangat terjadi. Dalam islam nikah beda agama ada tiga yaitu : laki-laki muslim dengan wanita musyrik, laki-laki muslim dengan wanita ahli kitab dan laki-laki non musli dengan wanita muslimah. Dan hal ini sudah berlandaskan dengan dalil-dalil alquran.

Adapun permasalahan yang dikemukakan dalam tesis ini adalah bagaimana hukum nikah beda agama sudut pandang Yusuf Qardhawi, pendapat Yusuf Qardawi tentang nikah beda agama, serta bagaimana relevansi hukum nikah beda agama Yusuf Qardawi.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Pustaka (Library Research) yaitu dengan menelusuri literatur atau sumber-sumber data yang diperoleh, baik dari buku-buku maupun kitab-kitab. Sumber primer yang dijadikan sebagai rujukan adalah kitab kitab Fiqh dan juga buku-buku, artikel, atau karya ilmiah lainnya yang merupakan hasil pemikiran Yusuf Qardawi tentang nikah beda agama disamping itu juga UUD 1945, UndangUndang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan,.Penelitian ini bersifat diskriptik analitik dengan menggunakan pendekatan yuridis normatif. Data yang sudah terkumpul dianalisa secara kualitatif dengan metode berfikir deduktif dan induktif.

Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa hakikat pernikahan adalah sebuah kontrak sosial, sehingga segala hal mengenai pernikahan sudah seyogyanya dikembalikan pada nilai-nilai agama yang sesuai syariat, sekalipun terdapat pelarangan seharusnya lebih bersifat sosiologis, bukan teologis dan realisasinyapun harus melalui fakta yang empirik bukan hanya prasangka-prasangka yang mengakibatkan sentimen kolektif terhadap komunitas lain.

Kata kunci : nikah, agama Yusuf Qardhawi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

YUSUF QARDHAWI'S VIEW OF A DIFFERENT RELIGION

Marriage is something that must be done for Muslims. Therefore Allah created creatures in pairs to preserve offspring. Getting married in is highly recommended because it is natural to carry out a biological relationship. As it grows, the problems faced are increasingly complex, including marriage. Interfaith marriage is a natural fact and is very happening. In Islam, there are three interfaith marriages, namely: Muslim men and idolatrous women, Muslim men and women who are experts of the book and non-Muslim men and Muslim women. And this is based on the arguments of the Koran.

The problems raised in this thesis are how the law of interfaith marriage is from Yusuf Qardawi's point of view, Yusuf Qardawi's opinion on interfaith marriage, and how is Yusuf Qardawi's interfaith marriage law.

This type of research is Library Research, namely by tracing the literature or data sources obtained, both from books and books. The primary source that is used as a reference is the book of Fiqh and also books, articles, or other scientific works which are the results of Yusuf Qardawi's thoughts on interfaith marriage as well as the 1945 Constitution, Law Number 1 of 1974 concerning Marriage. analytic descriptions using a normative juridical approach. The collected data were analyzed qualitatively with deductive and inductive thinking methods.

In the end it can be concluded that the essence of marriage is a social contract, so that everything concerning marriage should be returned to religious values that are in accordance with the Shari'a, even though there are prohibitions it should be more sociological, not theological and its realization must be through empirical facts, not just prejudice. prejudice that results in collective sentiment towards other communities.

Keywords: marriage, Yusuf Qardhawi religion

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

خلاصة

رأي يوسف القرضاوي في ديانة مختلفة

الزواج شيء يجب القيام به للمسلمين. لذلك خلق الله الخلاق في أزواج ليحفظ النسل. يوصى بشدة بالزواج لأنه من الطبيعي إجراء علاقة بيولوجية. مع نموها ، تزداد المشكلات التي تواجهها تعقيداً ، بما في ذلك الزواج. الزواج بين الأديان حقيقة طبيعية وهو يحدث بشكل كبير. يوجد في الإسلام ثلاث زيجات بين الأديان ، وهي: رجال مسلمون وعبادات وثنية ، ومسلمات وخبراء في الكتاب من رجال ونساء مسلمين ، ورجال غير مسلمين ونساء مسلمات. وهذا مبني على حجج القرآن.

المشاكل التي أثرت في هذه الأطروحة هي كيفية قانون الزواج بين الأديان من وجهة نظر يوسف القرضاوي ، ورأي يوسف القرضاوي في الزواج بين الأديان ، وما هي صلة قانون يوسف القرضاوي بالزواج بين الأديان.

هذا النوع من البحث هو بحث المكتبة ، أي من خلال تتبع المؤلفات أو مصادر البيانات التي تم الحصول عليها ، سواء من الكتب أو الكتب. المصدر الأساسي الذي يستخدم كمرجع هو كتاب الفقه والكتب والمقالات وغيرها من الأعمال العلمية التي جاءت نتيجة أفكار يوسف القرضاوي حول الزواج بين الأديان ودستور عام ١٩٤٥ ، القانون رقم ١ لسنة ١٩٧٤ بشأن الزواج. الأوصاف التحليلية باستخدام نهج قانوني معياري. تم تحليل البيانات التي تم جمعها نوعياً باستخدام طرق التفكير الاستنتاجي والاستقرائي.

في النهاية يمكن أن نستنتج أن جوهر الزواج هو عقد اجتماعي ، لذلك يجب إعادة كل ما يتعلق بالزواج إلى القيم الدينية المتوافقة مع الشريعة الإسلامية ، على الرغم من وجود محظورات يجب أن يكون أكثر اجتماعية. وليس لاهوتياً ويجب أن يتم تحقيقها من خلال الحقائق التجريبية ، وليس فقط التحيز الذي ينتج عنه مشاعر جماعية تجاه المجتمعات الأخرى.

المفردات الأساسية زواج يوسف القرضاوي

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkawinan beda agama adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita yang berbeda agama, menyebabkan tersangkutnya dua aturan yang berkaitan syarat-syarat perkawinan dengan hukum agama masing-masing dengan tujuan membentuk keluarga yang harmonis berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹

MUI dalam permasalahan nikah beda agama mengeluarkan fatwa dua kali *pertama* tahun 1980 dan tahun 2005. Menurut MUI yang dimaksud pernikahan beda agama adalah perkawinan antara orang muslim atau muslimah dengan non muslim atau non muslimah. Yang dimaksud dengan non muslim atau non muslimah adalah ‘ orang-orang ,musyrik atau ahli kitab. Fatwa ini pernah dibahas dalam musyawarah nasional II pada tanggal 11-17 Rajab atau 26 mei-1 juni 1980. Pada saat itu dipimpin oleh ketua MUI Prof DR Buya Hamka dan sekretaris MUI Drs Kafrawi.²

Dilarangnya menikahi wanita musyrik karena keimanannya. Artinya apabila ia telah beriman atau masuk Islam maka boleh dinikahi sesuai dalam surah Al-Maidah:5. Mengajarkan bahwa menikahi perempuan yang rendah status sosialnya, seperti budak, adalah lebih baik

¹ O.S Eoh, *Perkawinan Antar Agama dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996) hal 35-36

² Rumadi Ahmad, *Fatwa Hubungan Antaragama di Indonesia : Kajian Kritis Tentang Karakteristik, Praktik dan Implikasinya*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2016) hal 174

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari pada menikahi dengan perempuan merdeka, cantik atau kaya tetapi dia seorang musyrik, seharusnya dijadikan standard oleh seorang laki-laki muslim dalam mencari pasangan hidup adalah keberimanan dan keshalehan, sebab hal itulah yang dapat menyenangkan, baik zhahir maupun bathin.

Kebolehan menikahi wanita ahli kitab adalah *rukhsah* dari agama Islam. Wanita yang ahli kitab pada asalnya agama samawi, karena itu ia sama dengan Islam dan beriman kepada Allah SWT dan keteladanan spiritual yang diwarisi oleh nabi mereka. Hal ini yang menjadikan antara ahli kitab dan Islam begitu dekat, karena Islam mengakui asal agamanya secara garis besar.

Menurut Yusuf Al-Qardhawi dari kalangan ulama kontemporer mengatakan bahwa menikahi wanita ahli kitab memang boleh. Namun beliau membedakan antara yang *dzimmi* dan yang *harbiyah*. Namun yang halal dinikahi hanyalah yang *dzimmi*, sedangkan yang *harbi* haram. Bahwa menikahi wanita muslimah jauh lebih baik dan lebih utama dilihat dari berbagai aspek.³

Para ulama hampir semua sepakat bahwa seorang muslim diharamkan menikahi perempuan musyrik. Menurut Yusuf Al-Qardhawi pernikahan laki-laki muslim dengan wanita musyrik seperti menyembah berhala, kaum majusi atau orang kafir hukumnya haram. Yusuf Al-Qardhawi juga mengharamkan pernikahan laki-laki muslim dengan

³ Yusuf Al-Qardhawi *min hadi al-Islam fatawa Mu asirah*, (Beirut, Darul Ma'rifah, 1988), terj Drs As'ad Yasin, *fatwa-fatwa kontemporer*, (Jakarta : Gema Insani, 2008) hal 596

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan musyrik berdasarkan surah al-baqarah ayat 221 dan surah Al-Mumtahanah ayat 10. Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan dalam bukunya yang berjudul halal dan haram tentang siapa wanita musyrik itu. Beliau menjelaskan wanita musyrik itu yang menyembah berhala seperti orang-orang musyrik arab terdahulu.⁴

1. Mengenai problematika Yusuf Al-Qardhawi membuat tulisan panjang Motivasi agar istri masuk Islam
2. Memperkecil jurang pemisah antara komunitas muslim dan komunitas ahl kitab
3. Memperluas lingkup toleransi antara pemeluk ketiga agama samawi
4. Mendorong adanya interaksi positif antara komunitas muslim dan komunitas ahl kitab

Melihat hasil pengamatan dilapangan bahwa pengaruh negatif jauh lebih besar. Oleh karena itu mengacu kepada fatwa Yusuf Al-Qardhawi, lebih baik pernikahan beda agama dilarang.⁵

Seluruh imam mazhab mengatakan haram menikah beda agama. Kecuali dengan ahli kitab terjadi ikhtilaf. Imam Hanafi dan imam Maliki berpendapat bahwa menikah dengan wanita ahl kitab adalah makruh. Sedangkan menurut imam Sayfii dan imam Hanbali bahwa menikah dengan wanita ahl kitab hukumnya adalah boleh.

⁴ Yusuf Al-Qardhawi, *Halal dan Haram*, terj. Gtim Kuadran, Surabaya (Penerbit jabal, 2007) hal 190

⁵ Zainul Mu'ien Husni, *Pernikahan Beda Agama dalam Perspektif Al-Quran dan Sunnah Serta Problematikanya*, IAI Nurul Paiton Probolinggo, No 1, 2015 (Januari-Juni), hal 99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal ini wanita muslim dilarang menikah dengan laki-laki yang tidak beragama Islam, baik kafir watsani ataupun kafir kitabi.⁶ Sedangkan laki-laki muslim boleh menikah dengan perempuan kafir kitab. Hal ini disebabkan karena Islam mengajarkan bahwa suami adalah pemimpin bagi istri dan anak-anaknya. Islam tidak rela umatnya dikendalikan oleh orang kafir. Apabila seorang wanita mukmin bersuami kan laki-laki yang tidak beragama Islam, maka jelas keluarganya itu akan dibawanya ke jalan yang tidak di Ridhoi Allah.

Bagaimana cara melakukan perkawinan jika salah satu mempelai beda agama Islam dan non muslim. Ada beberapa cara yang dilakukan untuk melakukan perkawinan beda agama yaitu :⁷

1. Salah satu dari pasangan mengikuti keyakinan agama pasangannya dan menikah menurut keyakinan agama tersebut.
2. Masing-masing pasangan tetap mempertahankan keyakinan agamanya. Pernikahan dilangsungkan sesuai dengan agama masing-masing. Pada pagi hari pernikahan berlangsung keyakinan salah satu pasangan, pada siang atau sore harinya menurut agama pasangan lainnya.

Allah SWT menciptakan makhluk berpasang-pasangan, salah satu tujuannya adalah untuk melestarikan keturunan. Untuk melestarikan keturunan proses yang dilalui adalah dengan cara pernikahan. Oleh karena

⁶ Ibn Jarir at-Thabari. *Jami'al-bayan ff Ta'wil al-Qur'an* Vol.364

⁷ Abdurrahman, *kopendium bidang hukum perkawinan*, (Jakarta : badan pembinaan hukum nasional Kemenkum HAM RI, 2011) Hal 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu pernikahan mempunyai peran yang sangat penting untuk melestarikan keturunan.

Perkawinan merupakan anjuran yang berlaku secara umum dan perilaku makhluk ciptaan Tuhan, agar dengan perkawinan kehidupan di alam dunia ini bisa berkembang untuk meramaikan alam yang luas ini dari generasi ke generasi berikutnya.⁸

Menikah dalam Islam sangat dianjurkan, karena sudah menjadi kodrat manusia mempunyai perasaan saling membutuhkan. Maka dari itu manusia dikenal dengan makhluk sosial. Secara biologis seorang pria membutuhkan wanita, dan sebaliknya seorang wanita membutuhkan pria. Agar dalam hal hubungan ini tidak terjerumus dalam maksiat maka diikatlah dalam perkawinan.

Manusia tidak akan bisa hidup tanpa ada hukum apapun namanya yang mengatur kehidupan pergaulan manusia.⁹

Salah satu upaya untuk memelihara martabat manusia agar tidak menjadi lebih hina dari makhluk lain, yaitu dengan adanya proses perkawinan untuk menambah keturunannya. Dalam proses perkawinan tidak hanya melibatkan ke dua calon mempelai saja, tetapi juga orang tua kedua belah pihak, saudara-saudaranya, bahkan keluarga mereka masing-masing.

⁸ Hilman Hadikusuma, *Hukum Perkawinan Indonesia menurut Perundangan, Hukum Adat, Hukum Agama*, (Bandung: Mandar Maju, 2003), Cet. Ke-2, hal 1

⁹ Muhammad Amin Suma, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2004) cet 1 hal 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan bertambahnya jumlah masyarakat, masalah yang terjadi menjadi luas. Salah satunya adalah perkawinan yang di anggap kompleks dalam kehidupan masyarakat. Contoh perkawinan campuran,¹⁰ perkawinan sejenis, kawin kontrak, dan perkawinan yang berbeda pasangan.

Perkawinan (nikah), merupakan suatu cara yang dipilih Allah untuk menjaga kelangsungan hidup manusia di muka bumi dengan tujuan menjaga kehormatan dan martabat kemuliaan manusia. Bagi orang Islam perkawinan disyariatkan supaya manusia mempunyai keturunan dan keluarga yang sah menuju kehidupan di dunia maupun di akhirat dibawah naungan cinta dan kasih sayang Ridha Ilahi.¹¹ Perkawinan dilakukan dengan cara akad nikah, yaitu ijab yang dilakukan oleh pihak wali perempuan yang kemudian diikuti dengan qabuldari bakal suami dan saksikan sekurang-kurangnya oleh dua pria dewasa.¹²

Pengaturan perkawinan beda agama di berbagai Negara sangat beragam. Disatu sisi ada Negara-negara yang membolehkan perkawinan beda agama, dan disisi lain terdapat Negara yang melarang, baik secara tegas maupun tidak tegas dengan adanya pernikahan beda agama.

Melihat tentang problematika beda agama merupakan sudah dianggap lazim dimana-mana. Di Indonesia pun sudah banyak yang

¹⁰ Pasal 57 UU No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan campuran yaitu perkawinan antara dua orang yang di Indonesia tunduk pada hukum berlainan karena perbedaan kewarganegaraan asing dan salah satu pihak warga Negara Indonesia. Dalam hal ini bukan nikah beda agama yang dimaksud

¹¹ Arso Sostroatmodjo dan A. Wasit Aulawi, *Hukum Perkawinan di Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), cet ke-2 hal 33

¹² Soerjono Soekanto, *Hukum Adat Indonesia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet ke-6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan nikah beda agamadan mereka kelihatan rukun. Ada anggapan bahwa agama bukan pengahalang untuk menikah, karena menikah adalah hak asasi manusia.¹³

Perkawinan beda agama bukanlah hal baru. Hal ini menjadi perdebatan dikalangan tokoh-tokoh Islam masa sahabat, tabiin hingga sekarang. Kawin beda agama menjadi fakta yang wajar dan sangat mungkin terjadi. Hukum perkawinan beda agama menurut Islam, secara literal ditemukan dua buah ayat yang membicarakannya, yaitu Surat Al-Baqarah (2): 221

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۚ وَلَأَمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۚ وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۚ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۖ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيُبَيِّنُ ءَايَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾

Artinya: dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.

¹³ Khaeron Sirin, *Perkawinan Mazhab Indonesia : Pergulatan antar Negara, Agama dan Perempuan*, (Yogyakarta, Deepublish, 2016) edisi 1, cet 1 hal 64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkawinan sudah ada dalam masyarakat yang sederhana sekalipun, karena ia dipertahankan oleh anggota-anggota masyarakat dan para pemuka agama dan pemuka adat. Masyarakat pada dasarnya telah menetapkan cara-cara tertentu untuk dapat melangsungkan perkawinan. Aturan-aturan tersebut terus berkembang maju dalam masyarakat yang mempunyai kekuasaan pemerintahan dan didalam suatu Negara. Perkawinan tidak terlepas dari pengaruh budaya dan lingkungan di mana masyarakat itu berada.

Dari latar belakang diatas penulis untuk meneliti permasalahan **NIKAH BEDA AGAMA DALAM PANDANGAN YUSUF AL-QARDHAWI.**

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah hukum beda agama pandangan Yusuf Al-Qhardawi.

Dari latarbelakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apa saja persoalan yang menjadi pernikahan beda agama menurut Yusuf Qardhawi
2. Dampak atau efek yang dilakukan ketika nikah beda agama Yusuf Qardhawi.
3. Nikah beda agama sudah menjadi 'urf' dikalangan masyarakat pada saat ini.
4. Hukum nikah beda agama tersebut menurut Yusuf Qardhawi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalil apa saja yang digunakan Yusuf Qardhawi tentang nikah beda agama.

5. Bagaimana kalangan Imam Mazhab dan Yusuf Qardhawi memandang nikah beda Agama

C. Batasan Masalah

Agar masalah penelitian ini tidak melebar. Oleh karena itu penulis membatasi masalah ini hanya pada pendapat Yusuf Qardhawi tentang hukum nikah beda agama tersebut.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka ada beberapa rumusan masalah yang dijadikan sebagai pusat kajian dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apa pemikiran Yusuf Qardhawi tentang nikah beda agama ?
2. Apa pendapat Yusuf Qardhawi tentang nikah beda agama ?
3. Apakah relevansi Nikah Beda Agama tersebut ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Secara ilmiah tujuan penelitian dilaksanakan adalah untuk mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut. Maka dalam penelitian ini tujuan yang dimaksud adalah :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Untuk mengetahui apa hukum beda agama tersebut.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ulama Syeh Yusuf Al-Qardhawi

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Hukum (Hukum Keluarga) pada program pasca sarjana UIN Suska Riau.
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan atau bahan kajian lebih lanjut terhadap keilmuan dan pengetahuan di bidang muanqahat, khususnya di bidang nikah beda agama.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dasar untuk mengadakan penelitian lanjutan dibidang yang sama.

F. Sistematika Penelitian

Untuk menghindari inkonsistensi dalam penggunaan istilah dan pemahaman yang berbeda oleh pembaca, maka pada bagian ini akan dimuat definisi dari kata-kata kunci yang terdapat dalam judul tesis ini.

1. Nikah

Dalam bahasa Indonesia “perkawinan” berasal dari kata “kawin” yang artinya membentik keluarga dengan lawan jenis, melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh.¹⁴ Kata kawani digunakan secara umum, untuk tumbuhan, hewan dan manusia yang menunjukkan proses

¹⁴ Anonymous, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), hal 456

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

generatif. Lain hal dengan nikah yang hanya digunakan pada manusia karena mengandung keabsahan hukum nasional, adat istiadat, agama dan lain-lain. Karena proses pernikahan terdapat ijab dan qabul. Selain itu nikah dapat diartikan dengan bersetubuh.¹⁵

2. Agama

Menurut kamus besar bahasa Indonesia agama adalah suatu ajaran dan sistem yang mengatur tata keimanan/kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, serta tata kaidah terkait pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya.¹⁶

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian tentang nikah beda agama telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Oleh karena itu luasnya cangkupan dan pembahasan tentang itu. Maka kajian kepustakaan yang penulis temukan seputar bahasan tentang nikah beda agama yaitu :

1. Ratna Jatningsih menulis yang berjudul “*perkawinan beda agama studi analisis pemikiran quraish shihab dalam tafsir al-misbah*”.
- Hasilnya adalah untuk mengetahui bagaimana substansi penafsiran Quraish Shihab tentang perkawinan beda agama dan bagaimana relevansinya dalam konteks berbangsa dan Negara Indonesia.
2. Abdi Pujiasih menulis berjudul “*Pernikahan beda agama menurut Islam dan Kristen*”.

¹⁵ Abd. Rachman Assegaf, *Studi Islam Konstektual Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kajian* (Yogyakarta : Gama Media, 2005) hal 131

¹⁶ Mubaroq. Zulfi, *Sosiologi Agama* (Malang : UIN Maliki Press, 2009) hal

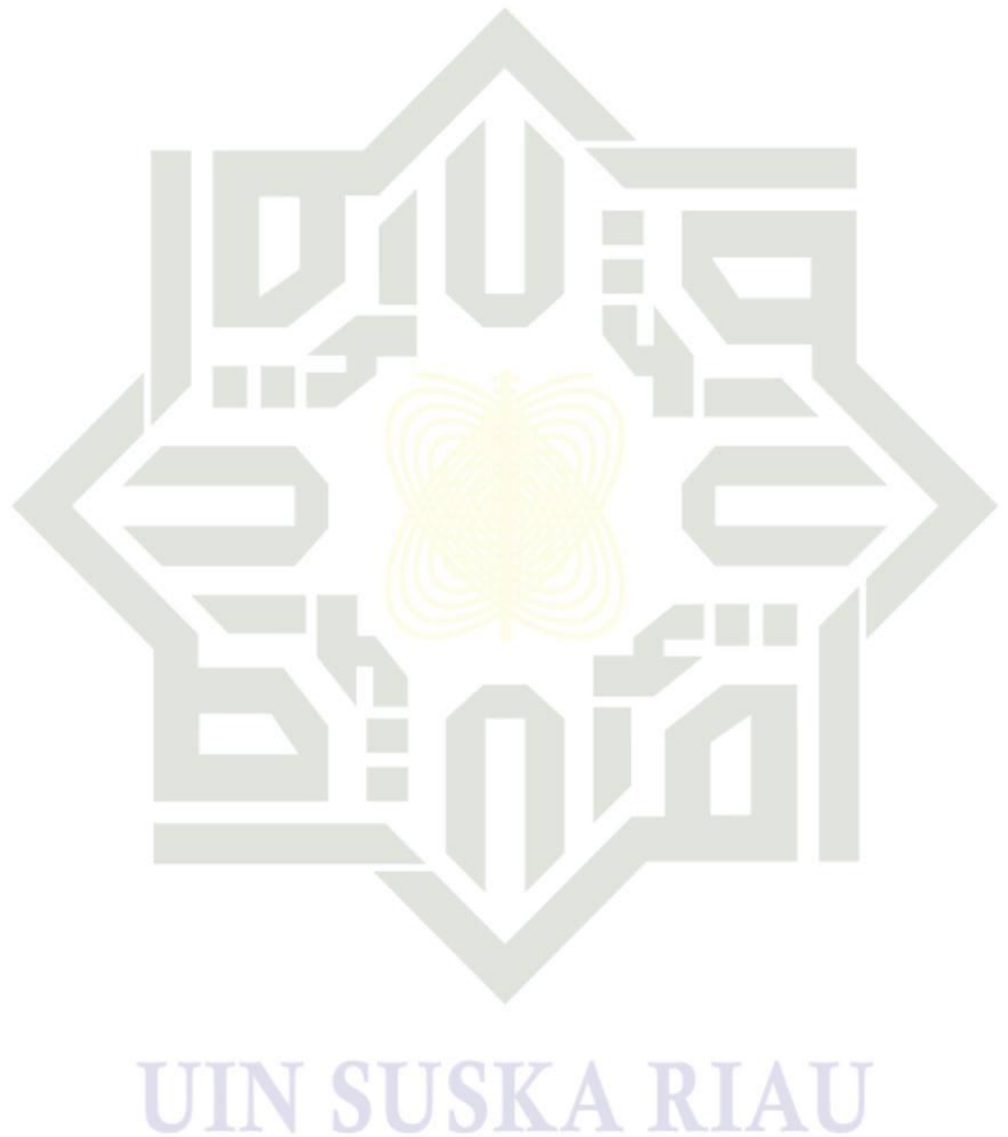
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasilnya adalah dalam penelitian tersebut dijelaskan hukum menurut undang-undang di Indonesia dan hukum yang ada di Komplikasi Hukum Islam Al-Quran Hadist dan kitab-kitab agama katolik. Bahwa perbedaan agama tersebut bersumber dari kitab suci masing-masing, akan tetapi pernikahan beda agama ini memang dilarang dalam kitab suci Islam maupun katolik jadi pernikahan beda agama adalah sesuatu yang dilarang dalam agama.

3. Alyasa Abu Bakar membahas perkawinan beda agama yang berjudul'' *perkawinan muslim dan non muslim dalam peraturan perundang-undangan jurisprudence dan praktek masyarakat*'' . Hasilnya adalah keadilan yang diajarkan Tuhan keadilan Ilahi hablumminnallah dan hablumminnas. Mafsadah nikah beda agama lebih besar dari pada maslahahnya. Karena perkawinan beda agama bertentangan dengan keadilan illahi. Hal ini tertuang dalam KHI dan kemaslahatan bagi umat. Kondisi masyarakat Indonesia sangat lemah karena untuk melakukan dakwah nikah beda agama dengan perempuan ahlul kitab tidak dapat diwujudkan. Bahkan hasil keturunan anak tersebut sulit dibina untuk menjadi muslim. Larangan nikah beda agama tidak sesuai keadilan pertama, sejalan dengan moral yang dianut umat islam Indonesia, sehingga telah memiliki rasa mayoritas. Kedua berhubungan dengan Tuhan, namun juga memberikan perlindungan akidah terhadap anak-anak yang lahir dari perkawinan tersebut.

Dari kajian-kajian kepustakaan diatas tidak terdapat persamaan masalah dengan apa yang penulis teliti saat ini. Dengan hal ini penulis berusaha meneliti kaitan nikah beda agama dengan pandangan Yusuf Al-Qardhawi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Nikah Beda Agama

Sebelum membahas lebih jauh pernikahan beda agama ada baiknya dijelaskan terlebih dahulu pengertian dari keluarga tersebut. Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat yang sangat penting dalam pembentukan struktur social kemasyarakatan. Keluarga memiliki system jaringan yang lebih bersifat interpersonal, dimana masing-masing anggota dalam keluarga dimungkinkan mempunyai intensitas satu sama lain.

Pada hakikatnya, keluarga hubungan seketurunan maupun tambahan (adopsi) yang diatur melalui kehidupan perkawinan bersama searah keturunannya yang merupakan satu satuan yang khusus. Maka dalam keluarga beda agama ini terdapat ikatan pernikahan, kekerabatan, dan adopsi (tambahan). Sekelompok orang yang terkait hubungan (pernikahan, adopsi, ataupun kelahiran) yang saling berbagi satu sama lain, serta para anggota keluarganya memiliki kepercayaan atau menganut agama yang berbeda¹⁷.

Keluarga berbeda keyakinan agama memiliki setidaknya dua keyakinan dalam keluarga tersebut, misalnya dalam keluarga tersebut ayah beragama Kristen sedangkan ibu Islam atau sebaliknya. Selain perbedaan

¹⁷ Dedi Junaedi, *Membina Keluarga Sakinah menurut Al-Quran dan As-Sunnah*, Cet ke 2 (Jakarta : Akademika Pressindo, 2002) hal 155

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama yang dianut dalam keluarga tersebut, hal yang membedakan pada keluarga umumnya adalah ikatan pernikahan beda agama. Menurut Mandra dan Artadi nikah beda agama adalah ikatan bathin antara seorang pria dan wanita, yang masing-masing berbeda agama dan mempertahankan perbedaannya sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia berdasarkan keTuhanan Yang Maha Esa¹⁸.

Perbedaan agama akan berakibat pada beberapa hal perbedaan yaitu perbedaan tujuan, arah dan makna hidup, perbedaan tradisi keagamaan, dan aktivitas keagamaan yang dianut masing-masing. Beberapa temuan terkait makna agama dalam perkawinan relevan dalam memahami perbedaan agama dalam perkawinan dan dampaknya.

Diantaranya keterkaitan dengan hal agama, khususnya aktivitas agama, dengan kepuasan, kehadiran pada agama yang sama merupakan korelat dari kualitas dan stabilitas perkawinan, korelasi perkawinan dengan agama yang sama dengan kepuasan perkawinan, tiga kajian kualitatif tentang perkawinan yang bertahan lama menunjukkan bahwa kesamaan dalam orientasi religius, keimanan dan keyakinan religius merupakan faktor kunci dalam perkawinan yang bertahan antara 25-50 tahun¹⁹.

Perbedaan agama ayah dan ibu akan membingungkan anak dalam memilih agamanya kelak, bahkan bisa terjadi anak tidak memilih agama dari salah satu orang tuanya. Hal ini ditambah lingkungan

¹⁸ O.S.Eoh, *Antar Agama dalam Teori Praktek*, Cet 1 (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996) hal 7

¹⁹ Koenjaraningrat, *Manusia Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta : Jambatan, 1981) hal 54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat yang pro dan kontra terhadap pernikahan beda agama yang akan menimbulkan perkembangan psikologis anak tersebut. Yang harus diatasi dalam pernikahan beda agama yaitu penyesuaian dinamika suami istri dalam pernikahan beda agama.

Perintah menikah tidak hanya dalam skala besar, tetapi juga praktek lebih spesifik didalamnya, yaitu menambah dan melanjutkan keturunan. Islam memrintahkan senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT karena perkawinan mempunyai makna yang sangat dalam, bukan hanya dianggap perbuatan bersenang-senang dan melampiaskan nafsu tetapi juga mempunyai beban tugas untuk melangsungkan hidup²⁰.

Nikah dalam bahasa adalah berkumpul. Menurut syara adalah ijab dan qabul yang menghalalkan hubungan badan antara laki-laki dan perempuan yang sesuai dalam peraturan agama (Islam). Meskipun dasarnya dalam bahasa Indonesia asli, yaitu kawin namun istilah pernikahn tetap popular dipakai.²¹

Arti pernikahan dalam bahasa Indonesia menunjukkan arti (perbuatan) nikah atau upacara nikah. Kata “nikah” sendiri yaitu perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri, namun ada

²⁰ Suheri Sidik Ismail, *Ketentraman Suami Istri* (Surabaya : Dunia Ilmu, 1999) hal 49

²¹ Kawin yaitu perjodohan laki-laki dan perempuan menjadi suami-istri. Tim penyusun pusat bahasa , *Kamus Pusat Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008) hal 653-654

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga yang memakai kata perkawinan.²² Beberapa pengertian nikah menurut para ulama yaitu:²³

1. Mazhab Hanafi yaitu nikah adalah suatu akad dengan tujuan memiliki kesenangan dengan wanita secara sengaja.
2. Mazhab Maliki yaitu akad yang mengandung ketentuan hukum yang membolehkan watha', dan menikmati apa saja pada diri seorang perempuan yang boleh dinikahinya.
3. Mazhab Syafii yaitu mengandung kata "wath'i" dengan menggunakan kata menukahkan atau mengawinkan sebagai kata sinonimnya.
4. Mazhab Hambali yaitu kata-kata nikah kawin untuk menikmati kesenangan.

Adapun peristiwa dan bagaimanapun kisahnya terkait dengan pernikahan, yang terbanyak tentu dipastikan adalah "Pernikahan antar orang seagama". Namun demikian, Alquran pula yang mengisahkan bahwa pernikahan beda agama telah terjadi jauh waktunya sejak dimasa-masa sebelum kenabian Muhammad SAW. Diantaranya kisah pernikahan nabi Nuh, nabi Luth, dan lain-lain, sebagaimana di abadikan oleh Alquran²⁴.

²² Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII : Akar Pembaharuan Islam Indonesia* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2007), hal 12

²³ Abdurrahman Al-jaziri, *al-Fiqh 'Ala Madzhaib al'Arba'ah*, (Kairo : Maktabah al-Tijarah kubrah, 1400 H/1979), juz 4 hal 12-14. Lihat tim penyusun, *al-Mausu'ah al-Fiqhiyah*, (Kwait : Wizarah al-Awqaf wa al-Syu'un al-Islamiyah, 1414 H/ 1994 M), juz 41 hal 205

²⁴ Muhammad Amin Suma, *Kawin Beda Agama Di Indonesia, Telaah Syariah dan Qanuniah*, (Tangerang:Lentera Hati) hal 96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menelaah sejumlah ayat Alquran terkait masalah pernikahan, dapat disimpulkan bahwa, dilihat dari sudut pandang agama dalam konteks ini agama Islam, ada lima macam pernikahan sepanjang sejarah umat manusia, yaitu:²⁵

1. Pernikahan antara laki-laki mukmin dengan perempuan kafirah, diantara contohnya adalah pernikahan nabi Nuh dengan istrinya, dan antara Nabi Luth dengan istrinya. Nabi Nuh dan Nabi Luth keduanya adalah muslimin-mukminin yang amat sangat taat dan saleh, sementara masing-masing istrinya, baik istri Nabi Nuh maupun nabi Luth, keduanya tergolong kedalam deretan orang-orang kafir, fasik, dan munafik.
2. Pernikahan antara perempuan muslimah-mukminah dengan laki-laki kafir. Diantara contohnya adalah kasus siti Asiyah yang dikawini oleh Firaun yang bukan saja kafir musyrik melainkan juga pernah menobatkan dirinya sebagai tuhan, bahkan klaim tuhan tertinggi.
3. Pernikahan antara pria kafir dengan perempuan kafirah seperti halnya pernikahan Abu Lahab atau Abu Jahal dengan istrinya (Ummu Jamil), dan pernikahan umumnya para laki-laki kafir dengan perempuan-perempuan kafira lain tentunya dipastikan sangat banyak jumlahnya, serta dianggap sangat lumrah pernikahan seperti ini, dan masih akan terus berulang hingga sekarang dan mendatang.

²⁵ Ibid hal 96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pernikahan antara laki-laki muslim dengan perempuan muslimah, inilah pernikahan yang paling ideal dan paling banyak terjadi dikalangan sesama “Ummatan Muslimatan”, mulai dari kebanyakan para nabi, para wali, orang-orang yang benar dan para pahlawan, dan orang-orang saleh.
5. Pernikahan beda agama antara laki-laki muslim dengan perempuan non muslimah sebagaimana dilakukan oleh beberapa orang sahabat nabi Muhammad saw, diantaranya Hudzaifah bin al-Yaman yang menikahi wanita Yahudiah dari suku al-Madain, Utsman bin Affan yang menikahi Nasraniyah (Nailah Binti al-Farafishah al-Kalbiyyah) yang kemudian masuk Islam di tangan Utsman²⁶, Yasir Arafat dengan Suha²⁷, dan lain-lain.

Pernikahan yang disebutkan terakhir (pernikahan beda agama) inilah yang akan dibahas lebih jauh didalam tesis ini, dimana pernikahan yang semacam ini masih selalu mengundang perbedaan dan perdebatan pendapat sehingganya menaraik untuk terus di perbincangkan oleh banyak orang atau pihak.

²⁶ Wahbah Az-zuhayli, al-Fiqh al-Islam wa Adillatuh, Vol.VII, h. 153

²⁷ Yassir Arafat, adalah salah seorang pemimpin terkemuka bangsa Palestina dengan jabatan tertingginya sebagai Pendiri dan ketua Palestine Liberation organisation (PLO) atau organisasi pembebasan Palestina dan sempat menjadi presiden “Negara” Palestina sampai akhir hayatnya.

1. Dasar Hukum Nikah Beda Agama

Setelah membahas masalah Pernikahan beda agama dalam Islam maka di bawah ini penulis membahas dasar hukum pernikahan beda agama, guna memperjelas tentang pernikahan beda agama itu sendiri. Khusus tentang permasalahan pernikahan beda agama, ayat-ayat Alquran yang umumnya dijadikan pegangan oleh para ulama yaitu surah Al-Baqarah 221, surah al-Mumtahanah 10, surah al-Maidah 5 serta di tambah hadist Rasulullah.

Dalam surah al-Baqarah 221 dan surah al-Mumtahanah 10, diturunkan di Madinah sehingga dikelompokkan kepada wahyu madaniyah, serta membawa pesan agar orang-orang muslim tidak menikahi perempuan musyrikah, begitu juga sebaliknya. Istilah al-Musyrikun dan al-Musyrikah dalam ayat diatas merujuk pada masyarakat politis, penyembah berhala, yang dibedakan oleh Alquran dengan masyarakat keagamaan lainnya.²⁸

Sedangkan Muhammad Abduh, sebagaimana dinyatakan oleh muridnya, Muhammad Rasyid Ridha, dengan tegas berpendapat bahwa yang dimaksud dengan musyrik adalah musyrik Arab pada konteks saat itu yang sangat agitatif terhadap umat Islam²⁹.

Ayat itu selain berbicara tentang larangan menikahi laki-laki musyrik atau perempuan musyrikah juga memuat anjuran menikahi

²⁸ Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual Alquran: Sebuah kerangka konseptual*, (Bandung: Mizan, 1992), hal 73.

²⁹ Dengan mengutip pendapat Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha pada Tafsir al-Manar, Jilid VI, (Beirut: Dar al-Marifah, t.t), Nurchalish Madjid dkk. Menguatkannya dengan kontekstualisasi aspek keindonesiaan di sana-sini, sebagaimana terekam pada tulisan mereka dalam Fiqih Lintas Agama, Membangun Masyarakat Inklusi f-Pluralis, (Jakarta: Paramadina, 2004), hal 160

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

budak, karena dengan jalan menikahnya, maka si budak dan anak-anaknya akan menjadi merdeka. Pada sisi lain, surat al-Baqarah: 221 di atas turun dengan kondisi masyarakat Madinah yang cukup homogen. Umat Islam pada saat itu masih sangat sedikit, ditambah kondisi kebencian dan peperangan antara kaum musyrik dengan umat Islam yang menyebabkan terusirnya nabi Muhammad dan kaum muslimin pengikutnya. Oleh karena itu, melakukan pernikahan dengan kaum musyrik yang senantiasa memusuhi dan memerangi Islam, selain dianggap bertentangan dengan tujuan Islam, juga dikhawatirkan malah hanya akan menimbulkan masalah lain.

Selain Surat al-Baqarah sebagaimana disebutkan di atas, ayat lain yang seringkali dijadikan dasar pelarangan nikah beda agama adalah surat al-Mumtahanah:10. Ayat ini turun beriringan dengan peristiwa perjanjian Hudaibiyah yang terjadi antara nabi Muhammad dengan kaum musyrik Quraisy pada tahun 628 M. Salah satu butir kesepakatan yang dilahirkan pada perjanjian ini berisi bahwa apabila ada orang dari pihak Quraisy datang kepada Muhammad atau melarikan diri dari mereka tanpa izin walinya, maka ia harus dikembalikan kepada pihak Quraisy. Sebaliknya, jika ada pengikut Muhammad yang datang kepada pihak Quraisy, melarikan diri dari dia, maka tidak akan dikembalikan pada Muhammad³⁰.

Sejarah kemudian mencatat bahwa setelah perjanjian ini ditandatangani, Abu Jandal, anak dari Suhail bin Amr datang kepada

³⁰ Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfury, Sirah Nabawiyah, Penerjemah: Kathur Suhardi, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar: 2003) hal 445

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

70 nabi dan mengutarakan keinginannya untuk bergabung dengan kaum muslim. Suhail ternyata mengetahui hal ini, dia marah besar kemudian memukuli anaknya, direnggut kerah bajunya untuk dikembalikan kepada kaum musyrik Quraisy. Saat itu, Abu Jandal berteriak dengan keras, “wahai kaum muslimin, apakah aku dikembalikan kepada orang-orang musyrik yang akan menyiksaku karena agamaku?” lantas Rasulullah berkata: “wahai Abu Jandal, bersabarlah, sesungguhnya Allah akan memberikan jalan keluar kepadamu dan kepada orang-orang yang lemah yang bersamaan. Kami telah mengikat perjanjian dengan kaum musyrik Quraisy, dan kita tidak boleh mengkhianati mereka³¹.

Setelah peristiwa itu ada beberapa orang perempuan mukminin datang berhijrah ke Madinah, Ummu Khultsum binti Uqba bin Muait keluar dari Mekkah. Saudaranya, Umara bin Walid, kemudian menuntut kepada nabi supaya wanita itu dikembalikan kepada mereka sesuai dengan isi perjanjian. Hal ini nabi menolak permintaannya, dan isi perjanjian tersebut tidak mencakup kaum hawa. Disamping itu perempuan yang sudah masuk Islam tidak sah lagi bagi suaminya yang masih kafir musyrik, oleh karena itu mereka harus berpisah. Maka dalam konteks inilah surat al-Mumtahanah turun³².

Dari pemaparan kedua ayat beserta konteks sosial historisnya di atas, dapat disimpulkan bahwa umat Islam dilarang menikah dengan orang musyrik. Karena berdasarkan konteksnya bagaimana mungkin akan

³¹ Syaikh Shafiyyurrahman, Sirah Nabawiyah..., hal 446

³² Zainun Kamal dan Musdah Mulia, Makalah: Penafsiran Baru Islam Atas Pernikahan Bebas Agama, hal 14 Lihat jugadalam Sirah Nabawiyah, hal 447

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tercipta keluarga yang mawaddah wa rahmah jika ternyata kaum musyrik sangat membenci dan memerangi Islam. Ayat inilah yang dipahami dan disimpulkan sebagian besar umat Islam sebagai ayat yang melarang pernikahan antara orang muslim dengan non-muslim.

2. Jenis-jenis Pernikahan Beda Agama

Perkawinan merupakan suatu hal yang religi di mana suatu hubungan antara dua manusia yaitu laki-laki dan perempuan yang telah dewasa memiliki hasrat untuk bersatu dan berjanji dalam ikatan yang suci sebagai suami istri untuk membentuk keluarga yang bahagia serta memperbanyak keturunan.

Dalam kaitan Islam, kehidupan seperti itu tidak akan terwujud secara harmonis kecuali jika suami istri berpegang kepada agama yang sama. Jika agama keduanya berbeda akan timbul berbagai problematika di lingkungan keluarga, dalam melaksanakan ibadah, pendidikan anak, pembinaan tradisi keagamaan, dan lain-lain. Walaupun dengan banyaknya pertimbangan empat Imam Mazhab sepakat wanita ahli kitab boleh dinikahi³³. Terdapat beberapa macam-macam bentuk pernikahan semacam ini diantaranya:

a. Laki-laki muslim dengan wanita ahl kitab

Umumnya para ulama sepakat membolehkan perkawinan laki-laki muslim dengan wanita ahl al-kitab. Bagi yang memperbolehkan

³³ Nardoyo Amin, *Perkawinan Beda Agama Menurut Fiqh (Jurnal Justita)*, Ponorogo, : Fakultas Syariah, tahun , hal 82-83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkawinan semacam ini argumentasi mereka mengacu pada Alquran yaitu surat al-Maidah (5) ayat (5) yaitu:

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسْفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ ۖ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٥﴾

pada hari ini Dihalalkan bagimu yang baik-baik. makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (dan Dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan[402] diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) Maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat Termasuk orang-orang merugi.

Secara zahir ayat yang termaktub diatas dapat diketahui bahwasanya Alquran telah memperbolehkan perkawinan antara laki-laki muslim dengan wanita ahl al-kitab. Dalam ayat ini yang dimaksud ahl alkitab adalah kelompok atau komunitas pemeluk agama yang memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kitab suci yang di wahyukan oleh Allah kepada nabi dan Rasulnya³⁴. Yahudi dan Nasrani adalah dua kelompok agama yang diakui mempunyai kitab suci, karena kepada keduanya diturunkan kitab suci, yakni Taurat dan Injil.

Salah satu kecaman terhadap ahl al-kitab adalah disebabkan perilaku mereka yang mencampur adukkan kebenaran dan kebatilan. sedangkan pujian Alquran yang diberikan kepada ahl al-kitab adalah karena ada diantara mereka yang membaca ayat-ayat Allah, mengikuti ajaran nabi, dan juga dapat dipercaya. Adapun term atau istilah ahl al-kitab yang ditujukan kepada Yahudi, selalu bernada kecaman disebabkan perilaku mereka yang selalu memusuhi Islam. sedangkan term atau istilah ahl al-kitab yang hanya menunjuk kepada Nasrani, kadang bernada negatif atau kecaman, dan ada pula yang bernada positif atau pujian³⁵.

Alquran dan nabi Muhammad SAW, menamakan orang-orang Yahudi dan Nasrani sebagai ahl al-kitab untuk membedakan mereka dengan para penyembah berhala, yakni orang-orang musyrik, dan orang-orang kafir lainnya³⁶. Walaupun kitab suci mereka di yakini oleh umat Islam telah diubah, namun hal tersebut minimal disepakati oleh para

³⁴ M. Ghalib M, *Ahl al-Kitab Makna Dan Cakupannya*, Cet. Pertama, (Jakarta: Pustaka, 1998), hal 20

³⁵ Ayat yang bernada negatif misalnya kecaman Alquran terhadap mereka yang sangat berlebihan dalam mengultuskan Nabi 'Isa as. Pengultusan ini pada gilirannya menempatkan Nabi 'Isa sebagai Tuhan. Lihat Q.S. al-Maidah (5): 77. Sedangkan yang bernada pujian misalnya, Q.S. 'Ali Imran (3): 199, yang menyatakan bahwa di antara Ahl al-Kitab itu ada yang konsisten terhadap ajaran agamanya, yang pada gilirannya menerima ajaran Nabi Muhammad saw, karena demikianlah ajaran yang ada dalam kitab sucinya

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Ensiklopedi Islam*, cet. Pertama, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Proyek Peningkatan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN Jakarta, 1987/1988), hal 62

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ulama sebagai golongan ahl al-kitab³⁷. Agama Islam merupakan agama yang memiliki kitab suci akan tetapi, walaupun Islam memiliki kitab suci sebagaimana halnya Yahudi dan Nasrani, Alquran tidak menunjuk penganut agama Islam sebagai ahl al-kitab³⁸.

Menurut Rasyid Rida, agama-agama tersebut pada mulanya berpaham monoteisme (tauhid) dan memiliki kitab suci. Akan tetapi karena perjalanan waktu yang begitu panjang, agama-agama tersebut berbaur dengan paham-paham syirik. Kita suci mereka sudah diintervensi dari segelintir manusia sehingga isinya jauh dari keaslian sebagaimana Yahudi dan Nasrani.³⁹

Pendapat Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha ini berbeda dengan pendapat Imam Syafi, menurutnya istilah ahl al-kitab hanya menunjuk pada orang-orang Yahudi dan Nasrani dari keturunan bani Israil. Alasannya, nabi Musa As dan nabi Isa As, hanya diutus pada bani Israil bukan pada bangsa-bangsa lain. Berdasarkan pendapat ini dapat disimpulkan orang-orang beragama Yahudi dan Nasrani yang berada di negara-negara lain termasuk kalangan Kristen yang berada di Indonesia tidak termasuk kedalam golongan ahl al-kitab⁴⁰. Hanafi memaknai ahli al-

³⁷ Sa'di Abu Habieb, *Ensiklopedi Ijmak: Persepakatan Ulama dalam Hukum Islam*. Penerjemah Sahal Mahchudz, dkk (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hal 19

³⁸ Nurcholish Madjid, *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah* (Jakarta: Paramadina, 2000), hal 61

³⁹ Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam Al-Quran : suatu kajian Teologis dengan pendekatan Tafsir Tematik* (Jakarta : Bulan Bintang, 1991) hal 166

⁴⁰ Ali Mustofa Yaqub, *Nikah Beda Agama dalam Perspektif al-Quran dan Hadis*, hal. 22-

kitab yang halal untuk dinikahi adalah ahli al-kitab yang hidup di dar al-Islam apa bila hidup di dar al-harb maka hukumnya haram⁴¹.

Walaupun sama-sama membatasi makna ahl al-kitab sebatas pada Yahudi dan Nasrani saja, pendapat Yusuf Qardawi berbeda dengan pendapat Imam Syafi'i yang memaknakan ahl al-kitab hanya kepada orang-orang Yahudi dan Nasrani dari keturunan Israel. Menurut Yusuf Qardawi, Yahudi dan Nasrani dimanapun mereka berada termasuk kedalam golongan ahl al-kitab. Pendapat Imam Syafi'i ini lebih mengacu pada tataran etnis, sedangkan pemaknaan ahl al-kitab menurut Yusuf Qardawi lebih pada tataran teologis⁴².

Mengenai perkawinan laki-laki muslim dengan wanita ahl alkitab para sahabat nabi yang sepakat mengenai perkawinan dengan wanita ahl al-kitab umumnya mendasarkan pada dalil atau argument diatas, mereka yang sepakat dengan perkawinan macam ini adalah Umar, Utsman, Talhah, Hudzaifah, Salman, Jabir dan sahabat-sahabat lainnya. Para sahabat ini membolehkan pernikahan tersebut bahkan diantara mereka ada yang melakukannya seperti Talhah dan Hudzaifah, sementara tidak adasatupun sahabat nabi yang menentangnya dengan perkawinan semacam itu, dibolehkannya perkawinan ini sudah merupakan ijma sahabat. Alam menyikapi permasalahan ini, Ibnu al-Mundzir berpendapat

⁴¹ Suhadi, *Kawin Lintas Agama, Perspektif Kritik Nalar Islam*, (Yogyakarta, LkiS: 2006)

hal. 40

⁴² Lihat Yusuf Qardawi, *Fatwa-fatwa Mutakhir Dr. Yusuf Qardawi*, Penerjemah, alHamid al-Musaini (Jakarta: Yayasan al-Hamidy, 1996), hal. 580

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa jika ada riwayat dari ulama salaf yang mengharamkan pernikahan tersebut diatas, maka riwayat itu dinilai tidak shahih⁴³.

Imam Bukhari meriwayatkan dari beliau bahwa apabila beliau ditanya tentang hukum mengawini wanita Yahudi dan Nasrani, beliau menjawab, “Sesungguhnya Allah telah mengharamkan kaum muslimin mengawini wanita musyrik, dan saya tidak mengetahui suatu kemusyrikan yang lebih besar dari pada orang yang mengatakan bahwa Tuhannya adalah Isa, padahal Isa itu hanyalah salah seorang dari hamba-hamba Allah". Dari pernyataannya ini dapat disimpulkan bahwa Ibnu Umar tidak membedakan antara ahl al-kitab dan musyrik, bahwa ahl al-kitab itu termasuk dalam cakupan musyrik karena mereka menyembah Isa selain menyembah Allah, yang berarti menyekutukan Allah, padahal Isa yang mereka sembah itu adalah salah seorang dari hamba-hamba Allah⁴⁴.

Sementara ulama yang lain berpendapat sebaliknya, menurutnya ayat yang mengharamkan menikahi wanita-wanita musyrikah yang terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 221 itu telah dinasakh oleh surat al-Maidah ayat 5, yang pada intinya menghalalkan laki-laki mukmin menikahi wanita-wanita dari kalangan kitabiyah, diantara yang berpendapat demikian adalah Imam Sufyan bin Said ats-Tsauri, Abdurrahman bin Amr dan al-Auzai⁴⁵.

⁴³ Ali Mustofa Yaqub, *Nikah Beda Agama dalam Perspektif al-Quran dan Hadits*, hal. 28-

⁴⁴ Lihat Yusuf Qardawi, *Fatwa-fatwa Mutakhir..* hal.585-586

⁴⁵ Muhammad Amin Suma, *Kawin Beda Agama Di Indonesia..*,hal. 116

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Al-Quran terdapat 31 kali yang ada dalam 9 surah. Semuanya merujuk pada dua golongan Yahudi dan Nasrani. Begitu pula awal perkembangan Islam masa Rasulullah dan para sahabat, yang ahli kitab ditujukan kepada Yahudi dan Nasrani selain itu tidak disebut sebagai ahli kitab. Misalnya kaum Majusi, meskipun dalam hadits Rasulullah menyuruh memperlakukan mereka seperti ahli kitab, tetapi mereka bukan golongan ahli kitab⁴⁶. Sementara sebagian Ulama mengatakan bahwa ahli kitab adalah setiap umat yang memiliki kitab dan dapat diduga sebagai kitab suci⁴⁷.

Menurut Yusuf Qardawi, dengan merujuk kepada pendapat jumhur bahwa hukum asal mengawini wanita ahl al-kitab adalah mubah. Menurutnyahal ini sesuai dengan Q.S al-Maidah (5): ayat 5 yang memang membolehkannya. Setelah menguraikan beberapa pendapat ulama tentang perkawinan ini, ia berkesimpulan bahwa pendapat jumhur tentang kebolehan pria muslim mengawini wanita ahl al-kitab itulah yang tepat. Qardhawi mengemukakan tiga alasan, Pertama, Q.S. al-Maidah (5): ayat 5 itu turun belakangan dari pada Q.S. al-Baqarah (2): ayat 221, oleh karenanya tidak mungkin Q.S. al-Maidah (5): ayat 5 dinasakh oleh Q.S. al-Baqarah (2): ayat 221, Kedua, Q.S. al-Baqarah (2): ayat 221 dan Q.S. al-92 Mumtahanah (60): ayat 10 adalah umum dan ditakhsis oleh Q.S. al-Maidah (5): ayat 5.

⁴⁶ Prof KH. Ali Yaqub, MA, *Nikah Beda Agama dalam Perspektif Al-Quran dan Hadist*, (Jakarta : Pustaka Darus Sunnah, 2005), hal 21

⁴⁷ M. Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Lentera Hati, Jakarta, 2017) hal 595

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akan tetapi, meskipun Yusuf Qardhawi membolehkan bentuk perkawinan ini, ia kemudian memberikan syarat-syarat yang sangat ketat. Diantaranya ialah dipastikan tidak terdapat fitnah dan madarat akibat dari perkawinan ini. Menurutny, apabila dapat menimbulkan madarat bagi umum, maka perkawinan itu terlarang secara umum, dan apabila menimbulkan mudarat secara khusus pada orang atau kondisi tertentu, maka ia juga terlarang untuk orang atau kondisi tertentu⁴⁸.

b. Pernikahan Wanita Muslimah dengan Laki-laki Non Muslim

Setelah membahas tentang perkawinan antara pria muslim dengan wanita ahl al-kitab, kemudian bagaimanakah jika perkawinan tersebut dilakukan oleh wanita muslimah dengan laki-laki ahl al-kitab? Mengenai perkawinan jenis ini umumnya para ulama mazhab yaitu Imam Malik bin Anas, Imam Syafii, Imam Ahmad Hambali dan Imam Hanafi mereka mengharamkan pernikahan tersebut⁴⁹.

Para ulama telah sepakat pernikahan wanita muslimah dengan laki-laki non muslim adalah haram sesuai firman Allah surah Al-Mumtahanah 10, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنَاتُ مِهْجِرَاتٍ فَاِمْتَحِنُوهُنَّ ۚ إِنَّهُنَّ
أَعْلَمُ بِإِيمَانِهِنَّ فَإِنْ عَلِمْتُمُوهُنَّ مُؤْمِنَاتٍ فَلَا تَرْجِعُوهُنَّ إِلَى الْكُفَّارِ لَا هُنَّ
حِلٌّ لَهُمْ وَلَا هُمْ يَحِلُّونَ لَهُنَّ وَءَاتُوهُنَّ مَّا أَنفَقُوا ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ أَنْ

⁴⁸ Yusuf Qardawi, Fatwa-fatwa Mutakhir..hal.592

⁴⁹ Muhammad Jawad Mughiyah, Fiqih Lima Mazhab, cet.XV. Penerjemah Maskur (Jakarta: Lentera, 2005), hal 336

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

تَنكِحُوهُنَّ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ وَلَا تُمْسِكُوا بِعِصَمِ الْكَوَافِرِ وَسْأَلُوا
مَا أَنْفَقْتُمْ وَلْيَسْأَلُوا مَا أَنْفَقُوا ذَٰلِكُمْ حُكْمُ اللَّهِ تَحْكُمُ بَيْنَكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ

حَكِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman, apabila datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang beriman, Maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka. Allah lebih mengetahui tentang keimanan mereka; maka jika kamu telah mengetahui bahwa mereka (benar-benar) beriman Maka janganlah kamu kembalikan mereka kepada (suami-suami mereka) orang-orang kafir, mereka tiada halal bagi orang-orang kafir itu dan orang-orang kafir itu tiada halal pula bagi mereka.

Penjelasan ayat diatas ditunjukan kepada para wali untuk tidak menikahkan wanita Islam dengan laki-laki yang bukan Islam. Keharaman perkawinan antara wanita Islam dengan laki-laki bukan Islam mutlak keharamannya, artinya wanita Islam secara mutlak haram kawin dengan laki-laki yang bukan beragama Islam, baik laki-laki musrik maupun ahl al-kitab⁵⁰.

Seorang suami mempunyai hak kepemimpinan atas istrinya dan si istri wajib mematuhi. Jika ini terjadi maka berarti telah memberikan semacam peluang bagi non-Muslim untuk menguasai muslimah.

⁵⁰ Chuzaemah Tahido Yanggo dan Hafiz Anshary, ed., *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, cet. V, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hal. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masalah nikah beda agama tidak pernah sepi dari masalah polemik dan perselisihan yang ada dilingkungan masyarakat. Pendapat yang cukup bervariasi antara kelompok liberal yang longgar dan cenderung serba membolehkan dengan alasan pluralisme agama, dilain pihak mengharamkan secara mutlak pernikahan beda agama.

Fatwa MUI yang melarang muslim laki-laki dan perempuan untuk menikah dengan non-Islam, termasuk orang-orang ahl al Kitab, rupanya didorong oleh keinsyafan akan adanya persaingan agama. Menurutnya persaingan itu telah dianggap ulama telah mencapai titik rawan bagi pertumbuhan masyarakat muslim, sehingga pintu bagi kemungkinan dilangsungkannya pernikahan beda agama itu harus ditutup sama sekali⁵¹.

Penulis kemudian menyimpulkan bahwa inilah pusat ideologis dan kepentingan konstruksi larangan pernikahan antar orang yang berbeda agama di Indonesia, jadi alasannya lebih pada permasalahan persaingan jumlah pemeluk agama khususnya antara Islam dan Kristen, termasuk didalamnya Kristen Katolik dan Kristen Protestan.

c. Pernikahan laki-laki muslim dengan wanita musyrik

Perkawinan antara pria muslim dengan wanita musyrik dalam kaitannya dengan hal ini, para ulama klasik ataupun kontemporer umumnya melarang perkawinan jenis ini⁵². Yusuf Qardhawi dalam hal ini

⁵¹ Atho Mudzar, Fatwa-Fatwa Majelis Ulama Indonesia: Sebuah Studi tentang Pemikiran Hukum Islam di Indonesia 1975-1988, edisi dwi Bahasa (Jakarta : INIS, 1993), hal. 103

⁵² Imam Ghazali dan A. Ma.ruf Asrori (ed.), Ahkamul Fuqoha, Solusi Problematika Aktual Hukum Islam,(Surabaya:Diantama,2004), hal 435

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Juga mengharamkan perkawinan antara laki-laki muslim dengan wanita musyrikah. Hal ini didasarkan pada firman Allah Swt dalam surat al-Baqarah ayat 221 dan surah Al-Mumtahanah 10.

Menurut Yusuf Qardhawi, bahwa yang dimaksud dengan al-kawafir (perempuan-perempuan kafir), yakni al-watsaniyat (perempuan-perempuan penyembah berhala)⁵³.

Para ulama membagi syirik kepada dua macam, yaitu syirik besar dan syirik kecil. Syirik besar adalah mempersekutukan Tuhan dan lainnya, sedangkan syirik kecil adalah melakukan suatu perbuatan khususnya amalan-amalan keagamaan bukan atas dasar ikhlas melainkan bertujuan untuk pamer semata⁵⁴.

Menurut Yusuf Qardhawi sebuah pernikahan antara laki-laki muslim dengan perempuan kafir yang bukan murni ahli kitab, seperti wanita penyembah berhala, Majusi, atau salah satu dari kedua orang tuanya adalah orang kafir maka hukumnya haram. Yusuf Qardhawi dalam hal ini juga mengharamkan perkawinan antara laki-laki muslim dengan perempuan Musyrikah. Berdasarkan firman Allah surah Al-Baqarah 221 dan surah Al-Mumtahanah 10. Ayat tersebut pertama kali turun dan membawa pesan khusus agar orang-orang muslim tidak menikahi perempuan musyrik ataupun sebaliknya perempuan muslim

⁵³ Yusuf Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, hal, 580

⁵⁴ Harifudin Cawidu, *Konsep Kufr*, hal 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak boleh menikahi laki-laki musyrik karena dia telah meninggalkan agama Islam⁵⁵.

Yusuf Qardhawi menjelaskan dalam bukunya yang berjudul halal dan haram tentang siapa wanita musyrik itu. Menurut Yusuf Qardhawi wanita musyrik adalah perempuan yang menyembah berhala, seperti orang-orang musyrik arab terdahulu⁵⁶.

Namun terdapat perbedaan pendapat di antara para ulama yakni tentang siapa musyrikah yang haram dinikahi sebagaimana maksud ayat diatas. Menurut Ibnu Jarir al-Thabari, bahwa musyrikah yang dilarang dinikahi adalah musyrikah dari bangsa Arab saja, karena bangsa Arab pada waktu turunnya Alquran memang tidak mengenal kitab suci dan mereka menyembah berhala. Maka menurut pendapat ini, seorang laki-laki muslim boleh menikah dengan wanita musyrikah dari non-Arab, seperti wanita Cina, India, Jepang, dan Indonesia yang diduga mempunyai kitab suci atau serupa kitab suci. Muhammad Abduh juga sependapat dengan ini⁵⁷.

Tetapi mayoritas ulama berpendapat bahwa semua musyrikah baik dari bangsa Arab maupun non-Arab selain ahli kitab tidak boleh

⁵⁵ Fakhurrazi M. Yunus dan Zahratu Aini, *Perkawinan Beda Agama dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (Tinjauan Hukum Islam)*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry, Media Syariah Vol 20, No. 2, 2018 hal 147

⁵⁶ Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram*, terj. Tim Kuadaran, Surabaya (Penerbit Jabal, 2007), hal 190

⁵⁷ M. Rasyid Ridla, *Tafsir Al-Manar*, hal. 187-190

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dinikahi. Menurut pendapat ini, siapapun yang bukan muslim atau ahli kitab (beragama Kristen atau Yahudi) haram dinikahi⁵⁸.

Perkawinan antara laki-laki muslim dan wanita musyrikah dan sebaliknya jelas keharamannya dengan menjadikan kedua ayat tersebut (surah Al-Baqarah 221 dan surah Al-Mumtahanah 10) sebagai landasan hukum. Perkawinan yang dilakukan dengan laki-laki atau wanita yang tidak memiliki kitab samawi (ahl al kitab) mereka disebut kaum musyrikin baik mereka yang beragama Majusi, Shabiah, Animisme, dan lain-lain⁵⁹.

3. Pernikahan beda agama menurut Imam Mazhab

a. Imam Hanafi

Para ulama madzhab Hanafi mengharamkan seorang laki-laki mukmin mengawini perempuan Ahli kitab yang berdomisil di wilayah yang sedang berperang dengan Islam (dar al-harb). Karena mereka tidak tunduk (khadih) terhadap hukum orang-orang Islam sehingga bisa membuka pintu fitnah. Seorang suami muslim yang kawin dengan perempuan Ahli kitab dkhawatirkan akan patuh terhadap sikap istrinya yang berjuang memperbolehkan anaknya beragama dengan selain agama Islam⁶⁰. Yang dimaksud *ahl kitab* menurut Imam Hanafi adalah siapa saja yang mempercayai Nabi dan kitab yang pernah diturunkan oleh Allah SWT, termasuk nabi Ibrahim As dan Nabi Musa As dengan

⁵⁸ Masyfuk Zuhdi, Masail Fiqhiyyah, (Jakarta: Haji Mas Agung, 1991), hal. 5

⁵⁹ Chuzaemah Tahido. *Problematika Hukum Islam Kontemporer...*, hal. 18

⁶⁰ Suhadi, *Kawin Lintas Agama*, hal, 40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kitab Zaburnya⁶¹. Sedangkan mengawini perempuan Ahli Kitab Dzimmi hukumnya hanya makruh, sebab mereka tunduk pada hukum Islam.

Imam Hanafi berpendapat nikah beda agama yaitu :

1. Pernikahan laki-laki muslim dengan wanita non muslim (musyrik) hukumnya adalah haram.
2. Pernikahan laki-laki muslim dengan wanita ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) hukumnya mubah/boleh⁶². Yang dimaksud *ahl kitab* menurut Imam Hanafi yaitu siapa saja yang mempercayai Nabi dan kitab yang pernah diturunkan oleh Allah SWT, termasuk Nabi Ibrahim As, dan Nabi Musa dengan kitab Zaburnya maka wanita tersebut boleh dinikahi⁶³.
3. Pernikahan wanita kitabiyah yang ada di yang ada di daar harbi hukumnya makruh tahrim, karena akan menimbulkan fitnah dan bisa membuat mafasid (kerusakan) yang besar.
4. Pernikahan wanita ahlu kitab dzimmi hukumnya makruh tanzih, karena wanita ahl kitab dzimmi menghalalkan minuman keras dan daging babi⁶⁴.

⁶¹ Sihabuddin bin Muhammad as-Shana'ni, *Bada'i Ash-Shana'i* (Lebanon : Darul Maarif Arabiyah, t.th) Juz II hal 270

⁶² Muhammad Bin Ali Bin Muhammad As -Syaukani, *Fathu al-Qadir al-Jami'i Baina Fannai al-Riwayah wa al-Dirayah Min 'ilmi al-Tafsir*, (Beirut : Darul Ma'rifah , 1428 H/2007 M) Juz III, hal 228

⁶³ Sihabuddin bin Muhammad as-Shana'ni, *Bada'i Ash-Shana'i* (Lebanon : Darul Ma'arif Arabiyah, t.th), Juz II hal 270

⁶⁴ Az-Zailaiy, *Tabyin Al-Haqaiq Syah Kanzu Ad-Daqaiq* (Beirut : Daar Al-Ma'rifah, t.th) Juz II hal 109

Table nikah beda agama Imam Hanafi :

No	Pendapat Imam Hanafi	Isi	Keterangan
1	Haram mutlak	Pernikahan antara pria muslim dengan wanita non muslim (musyrik) maka hukumnya haram mutlak	Haram pernikahan beda agama
2	Boleh/Mubah	Pernikahan antara pria muslim dengan wanita ahl kitab (Yahudi dan Nasrani), maka hukumnya mubah/boleh	Boleh jika antara laki-laki muslim dengan wanita Yahudi dan Nasrani
3	Makruh Tahrim	Pernikahan dengan wanita kitabiyah yang ada di daar al harbi , maka humnya makruh tahrim akan menimbulkan fitnah dan mengandung mafasid (kerusakan)	Lebih diinginkan untuk dilarang pernikahan beda agama
4.	Makruh tanzih	Pernikahan dengan wanita ahl kitab dzimmi hukumnya makruh tanzih, karena mereka wanita ahl kitab menghalalkan minuman keras dan daging babi. Seorang wanita yang tidak beragama Islam.	Lebih diinginkan dilarang pernikahan beda agama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Imam Maliki

Pendapat madzhab Maliki⁶⁵ terbagi menjadi dua, kelompok pertama memandang bahwa mengawini perempuan Ahli Kitab, baik di dar al-harb maupun dzimmiyyah hukumnya makruh mutlak. Hanya saja kemakruhan yang di dar al-harb kualitasnya lebih berat. Kelompok kedua memandang tidak makruh mutlak sebab zhahir Qs. al-Maidah ayat 5 membolehkan secara mutlak. Tetapi tetap saja makruh karena digantungkan kemakruhannya berkait dengan dar al-Islam (pemerintah Islam), sebab perempuan Ahli kitab tetap saja boleh minum khamr, memakan babi, dan pergi ke gereja. Padahal suaminya tidak melakukan itu semua. Menikah dengan wanita kitabiyah hukumnya boleh. Hal ini menutup kemafsadatan, jika dikhawatirkan kemafsadatan akan muncul dalam pernikahan beda agama, maka diharamkan⁶⁶. Imam Maliki berpendapat nikah beda agama ada dua pendapat yaitu :

1. Menikah dengan kitabiyah hukumnya makruh baik dzimmi (wanita non muslim yang tinggal disuatu Negara yang menggunakan hukum Islam) maupun harbiyah. Namun makruh menikahi wanita harbiyah lebih besar. Akan tetapi jika dikhawatirkan bahwa si istri yang kitabiyah ini akan mempengaruhi anak-anaknya dan meninggalkan agama ayahnya maka hukumnya haram.
2. Menikah dengan kitabiya hukumnya boleh karena menutup kemafsadatan. Jika dikhawatirkan kemafsadatan akan muncul dalam pernikahan beda agama, maka diharamkan⁶⁷.

⁶⁵ Suhadi, *Kawin Lintas Agama*, hal. 40

⁶⁶ Ibnu Rusdy, *Bidayatul Mujtahidwa Nihayatul al-Muqtashid* (Beirut : Maqtabah Imdaniyah, t.th), Juz II

⁶⁷ *Ibid*

Table nikah beda agama Imam Maliki :

No	Pendapat Imam Malik	Isi	Keterangan
1	Haram mutlak	Apabila dikhawatirkan bahwa si istri yang kitabiyah ini akan mempengaruhi anak-anaknya dan meninggalkan agama ayahnya, maka hukumnya haram mutlak.	Haram pernikahan beda agama
2	Makruh	Menikah dengan kitabiyah hukumnya makruh baik dzimmiyah maupun harbiyah, namun makruh menikahi wanita harbiyah lebih besar tidak dikhawatirkan mempengaruhi anak-anaknya dan meninggalkan agama Islam	Lebih baik dihindari nikah beda agama
	Makruh Tahrim	Pernikahan dengan wanita kitabiyah yang ada di daar al harbi hukumnya makruh tahrim. Karena akan menimbulkan fitnah dan akan terjadi mafasid (kerusakan)	Lebih baik dilarang nikah beda agama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Imam Syafii

Para fuqaha madzhab Syafii memandang makruh mengawini perempuan Ahli Kitab yang berdomisil di dar al-Islam, dan sangat dimakruhkan (tasydid al-karahah) bagi yang berada di dar al-harb, sebagaimana pendapat fuqaha Malikiyah⁶⁸. Namun Imam Syafii mengatakan ahl kitab itu dari golongan (Yahudi dan Nasrani) keturunan bangsa Israel dan tidak termasuk bangsa lainnya sekalipun penganut agama Yahudi dan Nasrani⁶⁹. Alasan Imam Syafii yaitu :

1. Nabi Musa dan Nabi Isa hanya diutus untuk bangsa Israel bukan bangsa lainnya.
2. surat Al-Maidah ayat 5 menunjukkan kepada dua kelompok golongan Yahudi dan Nasrani bangsa Israel. Menurut mazhab ini yang termasuk Yahudi dan Nasrani adalah wanita-wanita yang menganut agama tersebut sejak Nabi Muhammad sebelum diutus menjadi Rasul, yaitu semenjak sebelum Al-Qur'an diturunkan, tegasnya orang-orang yang menganut Yahudi dan Nasrani sesudah Al-Qur'an diturunkan tidak termasuk Yahudi dan Nasrani kategori ahlu al-kitab, karena tidak sesuai dengan bunyi ayat min qoblikum tersebut⁷⁰.

Imam Syafii memandang makruh tersebut terjadi apabila :

⁶⁸ Suhadi, *Kawin Lintas Agama*, hal. 41

⁶⁹ Muhammad Syamsuddin bin Ahmad Al-Khotib Asy-Syarbini, *Mugni Al Muhtaj* (Beirut-Lebanon : Darul Ma'rifah, 1992 M), Juz II hal 187

⁷⁰ Badaruddin bin Abi Muhammad al-Nawawi , *Raudhah Ath-Thalibin* (Cairo : Darul Ma'rif, 1327 H), Juz VII hal 132

- a. Tidak terbesit oleh calon mempelai laki-laki muslim untuk mengajak perempuan Ahli Kitab tersebut masuk Islam⁷¹.
- b. Masih ada perempuan muslimah yang shalehah⁷².
- c. Apabila tidak mengawini perempuan Ahl Kitab tersebut ia bisa terperosok ke dalam perbuatan zina.

Table nikah beda agama Imam Syafii

No	Pendapat Imam Syafii	isi	Keterangan
1	Haram	Haram menikahi Yahudi dan Nasrani sesudah Al-Quran diturunkan. Karena tidak termasuk Yahudi dan Nasrani kategori <i>ahl kitab</i>	Haram pernikahan beda agama
2	Boleh	Pernikahan beda agama boleh, menikahi wanita Yahudi dan Nasrani dari keturunan bangsa Israel dan tidak bangsa lainnya, sekalipun penganut Yahudi dan Nasrani. Karena Yahudi dan Nasrani bagian <i>ahl kitab</i> .	Lebih baik dihindari nikah beda agama tersebut.

⁷¹ Jadi, jika ia mempunyai tujuan mengajak calon istrinya masuk Islam, maka hukumnya tidak makruh lagi.

⁷² Jadi, tidak makruh lagi bila ternyata memang sudah tidak ada perempuan muslimah shalehah yang bisa dijadikan istri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Imam Hambali

Laki-laki muslim diperbolehkan dan bahkan sama sekali tidak dimakruhkan mengawini perempuan Ahli Kitab berdasarkan keumuman Qs. al-Maidah ayat 5. Disyaratkan perempuan Ahli Kitab tersebut adalah perempuan merdeka (bukan budak), karena al-muhshanat yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah perempuan merdeka. Imam Hambali cenderung mendukung pendapat Imam Syafii. Dalam hal ini Imam Hanbali tidak membatasi *ahl kitab*, karena yang termasuk ahl kitab menganut Yahudi dan Nasrani sejak Nabi Muhammad SAW belum diutus menjadi Rasul⁷³.

Tabel nikah beda agama Imam Hanbali :

NO	Pendapat Imam Hanbali	Isi	Keterangan
1	Haram	Nikah beda agama haram dengan wanita-wanita musyrik	Haram pernikahan beda agama
2	Boleh	Boleh menikahi wanita ahl kitab. Termasuk ahl kitab penganut Yahudi dan Nasrani sebelum Nabi Muhammad menjadi Rasul	Lebih baik dihindari pernikahan beda agama.

⁷³ Taqwiyyuddin Ibnu Najjar, *Syarah Muntaha Al-Iradat* (Lebanon : Maktabah Alamiyah, 1276 H), Juz III

Ulama telah sepakat bahwa perkawinan dengan orang musyrik adalah haram. Ulama berbeda pendapat tentang perkawinan dengan Ahlul kitab. Ada yang melarang dan ada yang membolehkan tergantung pemahaman terhadap golongan Ahlul kitab.

4. Pernikahan Beda Agama Menurut masing-masing Agama

a. Pernikahan beda agama Katolik

Dalam agama Khatolik, perkawinan adalah hal yang kudus, ikatan erat yang tidak dapat tercerai. Untuk menyelamatkan perkawinan maka agama Katolik menempuh beberapa sikap :

- 1) Pada dasarnya perkawinan beda agama menyalahi hukum dan tidak sah
- 2) Perkawinan beda agama antar umat Khatolik dan penganut agama lain adalah sah apabila mendapat dispensasi dari gereja;
- 3) Gereja memberikan dispensasi dengan syarat-syarat tertentu; Salah satu halangan yang dapat mengakibatkan sebuah perkawinan tidak sah adalah perbedaan agama. Bagi gereja Khatolik, perkawinan seseorang yang beragama Khatolik dengan orang non Khatolik dan tidak dilakukan menurut agama Khatolik maka dianggap tidak sah. Di samping itu, perkawinan yang dilakukan antara seseorang yang beragama Katolik dengan yang non Khatolik maka dipandang tidak ideal. Karena agama Khatolik memandang perkawinan sebagai sakramen sedangkan agama lainnya kecuali Hindu tidak demikian karena itu Khatolik menganjurkan agar penganutnya kawin dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang beragama Khatolik juga.⁷⁴ Hukum gereja Khatolik memperbolehkan perkawinan beda agama selama calon mempelai non Khatolik bersedia berjanji tunduk pada hukum perkawinan Khatolik, monogami dan tidak bercerai seumur hidup serta membiarkan pasangannya tetap memeluk agama Khatolik⁷⁵.

b. Pernikahan beda agama Kristen

Agama Kristen mengajarkan bahwa nikah adalah persekutuan suci yang ditetapkan oleh Tuhan. Perkawinan adalah persekutuan hidup meliputi keseluruhan aspek kehidupan yang menghendaki laki-laki dan perempuan menjadi satu dalam persekutuan suci. Satu dalam kasih Tuhan, satu dalam mengasihi, satu dalam kepatuhan, satu dalam menghayati kemanusiaan dan satu dalam memikul beban pernikahan⁷⁶.

Bahwa pada prinsipnya agama Kristen menghendaki agar pemeluknya menikah dengan orang yang seagama, karena tujuan utama perkawinan untuk mencapai kebahagiaan sehingga kebahagiaan akan sulit tercapai apabila suami istri tidak seiman.

Perkawinan beda agama dilangsungkan di gereja menurut hukum gereja Kristen apabila yang non Kristen bersedia membuat pernyataan tidak ke beratan perkawinannya dilaksanakan di gereja. Gereja Kristen Indonesia (GKI) telah mengatur ketentuan perkawinan beda agama di kalangan GKI yang bersifat rinci yaitu dengan kesediaan

⁷⁴ Ichtiyanto, Perkawinan Campuran dalam Negara Republik Indonesia (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2003), h 129.

⁷⁵ Empat cara penyelundupan hukum bagi nikah beda agama (<http://www.hukumonline.com>)

⁷⁶ *Ibid*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pihak non Kristen untuk menikah di gereja dan anak-anaknya dididik secara Kristen⁷⁷.

Dalam gereja Kristen ada tiga macam perkawinan campuran, antara lain yaitu:

1. Perkawinan campuran antara sesama orang Kristen namun lain gereja
2. Perkawinan campuran orang
3. Perkawinan campuran antara umat Kristen dengan penganut agama lain non Kristiani

Ada beberapa gereja tertentu yang memberkati perkawinan beda agama ini, namun setelah pihak Kristen membuat pernyataan bahwa ia bersedia ikut membuat pernyataan bahwa ia bersedia ikut agama Kristen. Keterbukaan ini dilatarbelakangi oleh keyakinan bahwa pasangan yang tidak seiman itu dikuduskan oleh suami. Ada pula gereja tertentu yang bukan hanya tidak memberkati, malah anggota gereja yang menikah dengan orang yang tidak seagama itu dikeluarkan dari gereja GKI⁷⁸.

c. Pernikahan beda agama Hindu

Seorang wanita Kasta Brahmana dilarang menikah dengan pria yang berasal dari kasta rendah atau tidak berkasta (Sudra), terlebih bagi perkawinan antara mereka yang berbeda agama.

Agama Hindu secara tegas memberikan ketentuan syarat-syarat perkawinan dan menentukan larangan agama Hindu dengan pemeluk

⁷⁷ *ibid*

⁷⁸ Menurut Pdt. Purboyo W. Susilaradeya dalam Empat Cara Penyelundupan Hukum Bagi Pasangan Beda Agama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama lain. Perkawinan orang yang beragama Hindu yang tidak memenuhi syarat-syarat dapat dibatalkan, misalnya mereka tidak menganut agama yang sama pada saat upacara perkawinan dilaksanakan. Dengan demikian suatu perkawinan karena tidak memenuhi syarat apabila perkawinan itu dilakukan, maka menurut hukum Hindu tidak dapat dilaksanakan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa untuk mensahkan suatu perkawinan menurut agama Hindu, harus dilakukan oleh Pedande/Pendeta yang memenuhi syarat untuk itu. Dalam hukum perkawinan Hindu tidak dibenarkan adanya perkawinan antar penganut agama Hindu dan non Hindu harus disahkan oleh Pedande. Dalam agama Hindu tidak dikenal adanya perkawinan antar agama, hal ini disebabkan karena sebelum dilaksanakan perkawinan, terlebih dahulu upacara keagamaan dilakukan. Apabila salah seorang calon mempelai tidak beragama Hindu, maka dia diwajibkan sebelumnya menganut agama Hindu. Karena apabila calon mempelai yang non Hindu tidak disucikan terlebih dahulu yang kemudian dilaksanakan perkawinan, maka hal ini melanggar ketentuan dalam Seloka V89 kitab Manawar Dharma Sastra.

Menurut hukum Hindu, perkawinan (Wiwaha) adalah ikatan antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri untuk mengatur hubungan seks yang layak guna mendapatkan keturunan anak pria yang akan menyelamatkan arwah orang tua dari neraka put. Yang dilaksanakan acara ritual agama Hindu Weda Smrt. Jika perkawinan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak dilangsungkan dengan upacara hukum agama Hindu maka perkawinan itu tidak sah⁷⁹.

Pada prinsipnya juga tiap-tiap memiliki aturan masing-masing yang berbeda, sama halnya dengan Hindu. Pada agama Hindu pernikahan beda agama tidak boleh dilakukan. Sesuai dengan kitab Manawa Dharmasastra Buku ke III (Tritoyo 'dhayayah) pasal 27⁸⁰.

d. Pernikahan beda agama Buddha

Agama Buddha lebih banyak memperhatikan ajaran dan amalan moral. Menitik beratkan pada kesempurnaan diri manusia. Pada agama Buddha tidak secara khusus perkawinan beda agama dan tidak membatasi hak asasi umatnya dalam kehidupan pribadinya, berkeluarga dan bermasyarakat.

Perkawinan antara agama dalam hukum Buddha, yang salah satu calon mempelai tidak beragama Buddha. Menurut keputusan Sangha Agung Indonesia diperbolehkan, asal pengesahan prosesnya dilakukan menurut agama Buddha. Calon mempelai yang tidak beragama Buddha tidak diharuskan masuk agama Buddha terlebih dahulu. akan tetapi dalam upacara ritual perkawinan, kedua mempelai diwajibkan mengucapkan atas nama Sang Budha, Dharma dan Sangka yang merupakan dewa-dewa umat Budha.

Penganut agama Buddha dalam prakteknya mengikuti ketentuan hukum yang berlaku setempat (hukum adat atau hukum Negara yang

⁷⁹ Prof.H.Hilman Hadikusuma, SH, Op-cit, hal. 11

⁸⁰ <http://stitidharma.org/hukum-perkawinan-beda-agama/>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

berlaku) karena agama Buddha tidak membatasi umatnya untuk kawin dengan penganut agama lain menurut hukum yang berlaku.

Menurut hukum Perkawinan Agama Budha keputusan Sangha Agung tanggal 1 Januari 1977 pasal (1) dikatakan : Perkawinan adalah suatu ikatan lahir batin antara seorang pria sebagai suami, dan seorang wanita sebagai istri yang berlandaskan Cinta Kasih (Metta), Kasih sayang (Karuna) dan Rasa Sepenanggungan (Mudita) dengan tujuan untuk membentuk satu keluarga (rumah tangga) bahagia yang diberkahi oleh Sanghyang Adi Budha/ Tuhan Yang Maha Esa, para Budha dan para Bodhisatwa-Mahasatwa'.⁸¹

e. Nikah beda agama Konghucu

Menurut agama Khonghucu, pernikahan merupakan salah satu dari tiga momen yang sangat penting dalam kehidupan seorang manusia, selain kelahiran dan kematian. Ketiga hal tersebut menjadi kehendak Tian, Tuhan direncanakan secara matang agar mampu menghasilkan kehidupan yang lebih baik dan harmonis.

Meski tidak diatur secara eksplisit apakah pernikahan antar pasangan yang berbeda agama diperbolehkan atau tidak⁸². Bahwasanya nabi Kongzi dan agama Konghucu tidak membedakan manusia. Semua manusia adalah rakyat Tuhan, yang tidak pada tempatnya untuk dikotak-kotakkan.

⁸¹ Prof. H. Hilman Hadikusuma, SH, Op-cit, hal. 11

⁸² Meski demikian tapi bila disimak secara mendalam makna sabda nabi Kongzi dalam Kitab Lun Yu XII, 5, yang berbunyi: "Gunakanlah pengetahuan kitab untuk memupuk persahabatan dan dengan persahabatan mengembangkan Cinta Kasih serta di empat penjuru lautan, semuanya saudara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pernikahan beda agama menurut Ormas

Bagian ini khusus ingin melihat bagaimana pandangan ormas-ormas di Indonesia terkait dengan hukum perkawinan lintas agama.

a. Fatwa MUI⁸³

Dalam musyawarah Nasional II yang dilaksanakan pada tanggal 26 Mei-1 Juni 1980 (11-17 Rajab 1400 H), MUI menetapkan fatwa mengenai perkawinan campuran atau perkawinan beda agama⁸⁴. Dalam fatwa MUI tentang perkawinan tentang perkawinan campuran, terdapat empat ayat Alquran dan dua buah hadis yang dijadikan alasan. *Pertama*, Qs. al-Baqarah (2): 221 tentang cegahan bagi laki-laki muslim menikah dengan perempuan dari kalangan musyrikin dan cegahan bagi wali untuk menikahkan wanita yang berada dibawah tanggung jawabnya dengan laki-laki dari kalangan orang-orang musyrik. *Kedua*, Qs. al-Maidah :5 tentang kebolehan laki-laki muslim menikah dengan perempuan-perempuan yang berasal dari kalangan ahli kitab. Meskipun demikian, MUI tidak menjelaskan cakupan ahli kitab yang dimaksud dalam ayat tersebut sebagai hal yang telah diperdebatkan oleh pakar-pakar fikih sebelumnya. *Ketiga*, Qs. al-

⁸³ MUI merupakan organisasi ulama tingkat nasional. Sejak awal sudah sangat terlihat campur tangan pemerintah orde baru dalam pembentukan organisasi ini. Pada 1 Juli 1975, pemerintah yang diwakili oleh Departemen Agama mengumumkan penunjukan sebuah panitia persiapan pembentukan majlis ulama tingkat nasional. Majelis inilah yang kelak melahirkan MUI melalui muktamar nasional ulama yang dilangsungkan dari 21-27 Juli 1975. Lihat Muhammad Atto Mudzar, *Fatwa-Fatwa Majelis Ulama Indonesia, Sebuah Studi Tentang Pemikiran Hukum Islam di Indonesia 1975-1988*, (Jakarta: INIS, 1993), h. 56

⁸⁴ Pernikahan campuran dalam fatwa MUI adalah perkawinan beda agama; sedangkan dalam UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yang dimaksud perkawinan campuran adalah perkawinan dua orang yang tunduk pada hukum yang berlainan karena perbedaan kewarganegaraan dan salah satu pihak berkewarganegaraan Indonesia. Lihat UU Nomor 1 Tahun 1974, Pasal 57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mumtahanah 10 tentang cegahan bagi orang-orang beriman untuk mengembalikan perempuan-perempuan dari kalangan muslimah kepada suami istri mereka yang berasal dari kalangan orang-orang kafir, karena perempuan-perempuan muslimah tidak halal menikah dengan laki-laki yang kafir; dan laki-laki yang muslim dilarang mempertahankan perkawinan dengan perempuan-perempuan dari kalangan kafirah.

b. Muhammadiyah

Pada Tahun 1990, diadakan Mukhtar Tarjih Muhammadiyah⁸⁵ di Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam menetapkan hukum perkawinan antar agama, Majelis Tarjih menjadikan sekitar tujuh ayat Alquran sebagai dalil hukum, akan tetapi Qs. al-Baqarah 221, al-Maidah 5, dan al-Mumtahanah 10 yang dijadikan alasan oleh Majelis Tarjih Muhammadiyah, sama dengan alasan-alasan yang terdapat pada fatwa MUI mengenai perkawinan campuran. Oleh sebab itu, ayat-ayat tersebut tidak dijelaskan kembali karena merupakan pengulangan. Alasan-alasan yang dikomentari hanyalah ayat-ayat yang dijadikan alasan yang tidak atau bukan pengulangan.

Pertama, bahwa seorang perempuan Islam tidak diperbolehkan untuk dikawinkan dengan seorang laki-laki bukan Islam. Kedua, bahwa laki-laki muslim tidak diizinkan mengawini seorang perempuan

⁸⁵ Muhammadiyah merupakan organisasi atau gerakan pembaharuan Islam di Indonesia. Keberhasilan organisasi ini dipelopori oleh K.H. Ahmad Dahlan sejak 18 November 1912. Adapun Majelis Tarjih adalah lembaga yang antara lain bertugas membuat keputusan hukum atas nama Muhammadiyah guna merespon perkembangan masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

bukan Islam, termasuk Kristen (ahl al-kitab). Fatwa MUI ini sejalan dengan pandangan ormas Islam. Muhammadiyah secara resmi mengeluarkan ketetapan larangan dan keharaman nikah beda agama. Laki-laki muslim tidak dibenarkan mangawini perempuan musyrik, sedangkan perempuan muslimah juga tidak dibenarkan dikawinkan dengan laki-laki musyrik dan ahl al-kitab. Keharaman di sini bukan haram li dzatihi, tetapi haram li sadd al-dzari'ah. Metode ini dipandang sebagai bentuk aplikasi dari kaidah fikih: Dar'u al-mafasid muqaddamun ala jalbi al-mashalih (menghindari kerusakan itu harus lebih didahulukan daripada mengambil kemaslahatan). Dari sisi maqashid al-syariah (tujuan hukum), metode ini dimaksudkan untuk merealisasikan pemeliharaan atas agama (hifzh al-din). Dengan alasan untuk menghindari perpindahan agama⁸⁶.

c. Keputusan NU tentang nikah beda agama

Dari segi Historis, BM-NU telah menetapkan hukum perkawinan beda agama sejak tahun 1962 (jauh sebelum pembentukan UU Nomor

⁸⁶ Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam P.P. Muhammadiyah, Tafsir Tematik Al-Qur'an: tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama (Yogyakarta: Pustaka SM, 2000), 219. Semula Muhammadiyah cenderung kepada pendapat yang membolehkannya berdasarkan kekhususan QS al-Maidah/5: 5, sebab Nabi Muhammad sendiri pernah mengawini Maria Qibtiyah, seorang perempuan Nasrani dari Mesir. Sebagian sahabat Nabi juga ada yang kawin dengan perempuan ahl al-kitab, tetapi kemudian Muhammadiyah melarangnya. Alasannya hukum mubah (boleh) harus dihubungkan dengan alasan mengapa perkawinan itu dibolehkan. Salah satu hikmah (baca: illat hukum) adalah untuk berdakwah kepada mereka, dengan harapan mereka bisa mengikuti agama suaminya (Islam). Jika keadaan justru sebaliknya, laki-laki muslim akan terbawa kepada agama ahlul Kitab, maka hukum mubah dapat berubah menjadi haram. Perubahan fatwa tersebut didasarkan atas realitas di tengah masyarakat bahwa nikah beda agama berdampak negatif. Pertama, beralihnya agama suami pada agama yang dianut oleh istrinya. Kedua, pada umumnya agama yang dianut anaknya sama dengan agama yang dianut ibunya. Atas dasar itu, dengan menggunakan metode sadd al-dzariyah, Muhammadiyah mengharamkan perkawinan laki-laki muslim dengan perempuan ahlul Kitab. Lihat Faturrahman Djamil, Metode Ijtihad Majelis Tarjih Muhammadiyah (Jakarta: Logos, 1995), 143-148.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1 Tahun 1974 tentang Perkawinan), yaitu Mukhtamar NU tahun 1962 dan keputusan tersebut kemudian dikuatkan lagi dalam Mukhtamar Thariqoh Muktabarah tahun 1968⁸⁷. NU menetapkan perkawinan antara laki-laki muslim dengan perempuan yang berasal dari kalangan bukan muslim, dan perkawinan perempuan muslim dengan laki-laki yang bukan berasal dari kalangan muslim, adalah tidak sah⁸⁸.

Adapun syarat diperbolehkannya menikahi kafir kitabi adalah jika mereka dari kalangan Bani Israil, maka nenek moyangnya harus tidak masuk agama tersebut setelah di-nasakh (diganti). Kalau dari selain Bani Israil, maka harus diketahui bahwa nenek moyangnya masuk agama itu sebelum dinasakh, walaupun setelah terjadinya distorsi, dengan catatan ia menjauhi agama yang telah didistorsi itu⁸⁹.

Dapat disimpulkan bahwa sebenarnya kebolehan nikah beda agama antar pria muslim dengan perempuan kitabiyah merupakan wacana yang sudah lama, kendatipun demikian masalah ini masih selalu hangat untuk dijadikan bahan diskusi yang tetap menarik banyak kalangan, termasuk didalamnya kalangan ulama. Didalam tubuh Islam sendiri masih terjadi banyak perdebatan tentang kebolehan dan

⁸⁷ KH. Abdul Aziz Masyhurri, Masalah Keagamaan: Hasil Mukhtamar Dan Munas Ulama Nadlul Ulama, (Surabaya: PP, Rabithah Maahidili Islamiyah dan Dinamika Press, 1977), hal. 349.

⁸⁸ Yusuf Badri, *Fatwa Ulama*.hal. 189

⁸⁹ Tim Kajian Fikih Pondok Pesantren Sidogiri, Buku Besar Keputusan Bahtsul Masail Salaf Menjawab Pandangan Kitab Kuning Mengenai Berbagai Persoalan Keagamaan, Kegerekaan dan Kemasyarakatan (Jawa Timur: Pustaka Sidogiri Benteng Ahlus Sunnah wal Jamaah, 1432 H), 657-658.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keharaman pernikahan semacam ini, hal ini timbul dari kosekuensi penafsiran yang berbeda tentang pengertian ahl al kitab dan musyrikin

6. Nikah beda agama menurut UU

Undang-Undang perkawinan sangat jelas menolak tentang pernikahan beda agama, karena dianggap sah apabila kedua mempelai tunduk pada suatu hukum yang tidak ada larangan pernikahan dalam agamanya, hal ini tidak berarti lepas dari masalah⁹⁰.

Walaupun sudah ada pengaturannya dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, tidak berarti bahwa Undang-undang ini telah mengatur semua aspek yang berkaitan dengan perkawinan. Contoh persoalan yang tidak diatur oleh Undang-undang Perkawinan adalah perkawinan beda agama, yaitu antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang berbeda agama⁹¹.

Pengertian perkawinan dimuat pada Pasal 1, yang berbunyi: Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhan Yang Maha Esa⁹². Di dalam proses perkawinan tentu yang diinginkan adalah status suami-istri yang sah antara laki-laki dan perempuan yang melangsungkan perkawinan. Dengan demikian sah atau tidak suatu perkawinan tentu juga perlu diatur dalam Undang-Undang Perkawinan sebagaimana bunyi dari Pasal 2 ayat

⁹⁰ Alyasa Abubakar, *Pekawinan Muslim dengan Non-Muslim* (Negro Aceh Darussalam : Dinas Syariat Islam, 2008) hal 60

⁹¹ Rusli dan R. Tama, *Perkawinan Antar Agama dan Permasalahannya*, (Bandung : Pictir Jaya, 1986) hal 11

⁹² Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), Hal 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(1) yaitu:⁹³ Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu. Dalam perumusan Pasal 2 ayat (1), artinya tidak ada perkawinan yang dilakukan diluar hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya⁹⁴. Yang dimaksud dengan hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya yaitu ketentuan perundang-undangan yang berlaku bagi golongan agamanya dan kepercayaannya sepanjang tidak bertentangan atau tidak ditentukan lain dalam undang-undang yaitu: (Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan)⁹⁵. Berdasarkan ketentuan Undang-Undang dan penjelasannya tersebut diatas, berarti aturan-aturan tentang perkawinan yang telah menjadi hukum tersendiri di dalam beberapa agama tetapi tidak kehilangan eksistensinya sepanjang hal tersebut tidak bertentangan dengan undang-undang.⁹⁶

Dalam undang-undang pasti mempunyai prinsip yang tercantum di dalamnya yang digunakan sebagai pedoman pembentukan perturan dalam undang-undang tersebut. Di dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan terdapat beberapa asas yaitu⁹⁷:

- a. Tujuan perkawinan adalah membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Untuk itu suami istri perlu saling membantu dan melengkapi,

⁹³ Arso Sostroatmojo, *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), Hal. 84

⁹⁴ *ibid* hal 228

⁹⁵ Neng Djubaidah, *Pencatatan Perkawinan & Perkawinan Tidak Dicatat: Menurut Hukum Tertulis di Indonesia dan Hukum Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), Hal. 95

⁹⁶ *Ibid* hal 1-2

⁹⁷ Arso Sostroatmojo, *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), Hal. 106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya membantu dan mencapai kesejahteraan spiritual dan materil.

- b. Dalam undang-undang perkawinan dinyatakan, bahwa suatu perkawinan adalah sah bilamana dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu; dan di samping itu tiap-tiap perkawinan harus dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pencatatan perkawinan tersebut sama halnya dengan pencatatan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan seseorang, seperti kelahiran, kematian yang dinyatakan dalam surat keterangan, suatu akte yang juga dimuat dalam daftar pencatatan.
- c. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan menganut asas monogami. Hanya apabila dikehendaki oleh yang bersangkutan mengizinkannya, seorang suami dapat beristri lebih dari seorang. Namun demikian perkawinan seorang suami dengan lebih seorang istri meskipun hal tersebut dikehendaki oleh pihak-pihak yang bersangkutan, hanya dapat dilakukan apabila dipenuhi berbagai persyaratan tertentu dan diputuskan oleh pengadilan.
- d. Undang-Undang Perkawinan menganut prinsip, bahwa calon suami istri harus telah masak jiwa raga untuk dapat melangsungkan perkawinan agar dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik tanpa berakhir pada perceraian dan mendapat keturunan yang baik dan sehat. Oleh karena di dalam undang-undang perkawinan ditentukan batasan umur bagi kedua calon mempelai, yaitu 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(sembilan belas tahun) bagi mempelai laki-laki dan 16 (enam belas tahun) bagi mempelai perempuan.

- e. Karena tujuan perkawinan adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia kekal dan sejahtera, maka undang-undang perkawinan menganut prinsip untuk mempersukar terjadinya perceraian. Untuk memungkinkan perceraian harus ada alasan-alasan tertentu serta harus dilakukan di depan sidang pengadilan.
- f. Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami baik dalam kehidupan rumah tangga maupun dalam pergaulan masyarakat, sehingga dengan demikian segala sesuatu dalam keluarga dapat dirundingkan dan diputuskan bersama oleh suami istri

Tidak diaturnya pernikahan beda agama secara khusus dalam UU No 1 Tahun 1974 menyebabkan perbedaan interpretasi pada pasal 2 ayat (1) UU Tahun 1974. Hal tersebut membuat ketidak jelasan hukum bagi pasangan yang melasanakan pernikahan beda agama, sedangkan pernikahan beda agama di Indonesia tidak dapat dihindarkan karena masyarakat yang heterogen. Penulis berpendapat pasal 2 ayat (1). Pasal 8 huruf (f) UU No 1 Tahun 1974 sebenarnya tidak menghendaki pernikahan beda agama⁹⁸. Dalam pasal 8 huruf (f) disebutkan perkawinan dilarang antara dua orang yang mempunyai dua hubungan yang oleh agamanya atau peraturan lain yang berlaku dilarang kawin. Sangat jelas disebutkan ‘dilarang antara dua orang yang dilarang oleh agamanya’,

⁹⁸ Arso Sostroatmojo, *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978) hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jelas perkawinan antara orang yang beragama Islam dengan seorang musyrik sangat tidak diperbolehkan baik hukum agama Islam maupun pasal 8 huruf (f) UU No 1 Tahun 1974 tentang perkawinan⁹⁹. Untuk dapat mencatatkan perkawinan beda agama ada empat cara yang bisa di tempuh agar bisa melaksanakan pernikahan beda agama, yaitu :¹⁰⁰

- 1) Meminta penetapan pengadilan. Pasal 21 ayat (1) – (4) UU No. 1 Tahun 1974 menjelaskan bahwa jika pegawai pencatan perkawinan berpendapat bahwa perkawinan tersebut ada larangan menurut UU ini, maka ia akan menolak melangsungkan perkawinan. Didalam hal penolakan, maka permintaan salah satu pihak yang ingin melangsungkan perkawinan oleh pegawai pencatat perkawinan akan diberikan suatu keterangan tertulis dari penolakan tersebut disertai alasan-alasan penolakannya. Para pihak yang perkawinannya ditolak berhak mengajukan permohonan kepada Pengadilan di dalam wilayah mana pegawai pencatat perkawinan yang mengadakan penolakan berkedudukan untuk memberikan keputusan, dengan menyerahkan surat keterangan penolakan diatas. Pengadilan akan memeriksa perkaranya dengan acara singkat dan akan memberikan ketetapan, apakah ia akan menguatkan penolakan tersebut atau memerintahkan agar perkawinan dilangsungkan.

⁹⁹ Ibid hal 85

¹⁰⁰ Hukum Online, “Australia sebagai Surga Perkawinan”, dalam <http://www.hukumonline.com/berita/baca/hol6268/uu-perkawinan-tidak-melarang-perkawinanbeda-agama> diakses 2 Februari 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Perkawinan dilangsungkan dua kali menurut masing-masing agamanya. Dengan melangsungkan perkawinan dua kali menurut agama calon suami dan istri diharapkan pegawai pencatat perkawinan menganggap bahwa ketentuan Pasal 2 ayat (1) UU No. 1 Tahun 1974.
- 3) Penundukan sementara terhadap salah satu agama. Penundukan sementara ini biasanya diperkuat dengan mengganti status agama yang dianut di Kartu Tanda Penduduk. Namun, setelah perkawinan berlangsung pihak yang melakukan penundukan agama kembali ke agama semula. Hal ini merupakan penyelundupan hukum karena dilakukan untuk menghindari ketentuan hukum nasional mengenai perkawinan yang seharusnya berlaku bagi dirinya.
- 4) Melangsungkan perkawinan di luar negeri. Pasal 56 UU Perkawinan menyatakan bahwa perkawinan yang dilakukan di luar Indonesia oleh 2 (dua) orang warga Negara Indonesia atau seorang warga Negara Indonesia dengan warga Negara asing adalah sah bilamana dilakukan menurut hukum yang berlaku di negara di mana perkawinan itu dilangsungkan dan bagi warga Negara Indonesia tidak melanggar ketentuan-ketentuan undang-undang ini. Selanjutnya disebutkan bahwa dalam waktu 1 tahun setelah suami istri tersebut kembali ke Indonesia, surat bukti perkawinan mereka harus didaftarkan di Kantor Pencatatan perkawinan tempat tinggal mereka. Namun sebenarnya cara ini tidak dapat menjadi pembenaran dilangsungkan perkawinan beda agama. Karena sesuai Pasal 56 UU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. 1 Tahun 1974 perkawinan tersebut baru sah apabila warga Negara Indonesia tidak melanggar ketentuan UU No. 1 Tahun 1974. Dengan demikian masih banyak penafsiran tentang kebolehan perkawinan beda agama yang ada di negara Indonesia.

Tentang Perkawinan beda agama yang disahkan oleh Mahkamah Agung dalam putusannya tanggal 20 Januari 1989 Nomor: 1400 K/Pdt/1986, tentang perkawinan antar agama dalam mengisi kekosongan hukum dianut suatu pendirian yang di dalamnya mencerminkan sebuah upaya untuk mengisi kekosongan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tidak mengatur secara tegas tentang larangan perkawinan beda agama. Putusan ini merupakan sebuah terobosan yang sangat berani dalam pemecahan hukum¹⁰¹. Dalam putusan tersebut, majelis hakim mengatakan bahwa sekalipun pemohon beragama Islam sebagaimana menurut Pasal 63 ayat (1)¹⁰². Selanjutnya Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tidak memuat larangan perkawinan beda agama, Mahkamah Agung berpendapat bahwa sejalan dengan Pasal 27.¹⁰³ Undang-undang dasar 1945 memandang kedudukan semua warga Negara sama di depan hukum yang mencakup hak asasi manusia, pendidikan, hingga perkawinan.

¹⁰¹ Putusan Mahkamah Agung Nomor 1400K/Pdt/1986 dalam www.mahkamahagung.go.id pada 18 Desember 2016

¹⁰² Pasal 63 (1): Yang dimaksud dengan Pengadilan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan adalah pengadilan agama bagi mereka yang beragama Islam dan pengadilan umum bagi warga negara non Islam

¹⁰³ Pasal 27: Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu tidak ada kecualinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nikah beda agama menurut KHI

KHI merupakan respon pemerintah terhadap timbulnya berbagai keresahan di masyarakat akibat beragamanya keputusan Pengadilan Agama untuk satu kasus yang sama. Keberagaman itu merupakan konsekuensi logis dari beragamanya sumber pengambilan hukum berupa kitab fiqh yang dipakai para hakim untuk menyelesaikan suatu masalah. Karena itulah muncul suatu gagasan tentang perlunya suatu hukum yang dirumuskan secara sistematis sebagai landasan dan rujukan bagi para hakim agama sekaligus langkah awal untuk mewujudkan kodifikasi hukum nasional¹⁰⁴.

Kompilasi hukum Islam pada mulanya ada untuk menjawab masalah-masalah hukum Islam seperti perkawinan, waris, dan wakaf yang secara khusus belum diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1946 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1954, Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Aturan Pelaksana UU No. 1 Tahun 1974, dan lain sebagainya¹⁰⁵.

Maksud dan tujuan dari disusunnya KHI adalah untuk mempositifkan hukum Islam melalui Kompilasi Hukum Islam agar tercapai suatu unifikasi hukum Islam yang dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan suatu keputusan di lingkup peradilan agama di Indonesia¹⁰⁶.

¹⁰⁴ Mohammad monib, Ahmad Nurcholis, *Kado Cinta*, 149-150

¹⁰⁵ M. Karsayuda, *Perkawinan Beda Agama: Menakar Nilai-Nilai Keadilan Kompilasi Hukum Islam*, (Jogjakarta : Total Media Yogyakarta, 2006), Hal. 100

¹⁰⁶ M. Karsayuda, *Perkawinan Beda Agama: Menakar Nilai-Nilai Keadilan Kompilasi Hukum Islam*, (Jogjakarta : Total Media Yogyakarta, 2006), Hal. 102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Kompilasi Hukum Islam dalam Pasal 40 huruf (c),dilarang melangsungkan perkawinan antara seorang pria dengan seorang wanita karena keadaan tertentu yaitu seorang wanita yang tidak beragama Islam. Pasal 44 menyebutkan “Seorang wanita Islam dilarang melangsungkan perkawinan dengan seorang pria yang tidak beragama Islam”¹⁰⁷. Kemudian pada Pasal 61 juga disebutkan bahwa tidak sekufu dalam agama (beda agama) maka perkawinan tersebut dapat dicegah. Dari uraian Pasal 40 sampai dengan Pasal 44 ditambah dengan Pasal 61 merupakan sebuah larangan yang hanya bersifat sementara waktu¹⁰⁸. Di dalam agama Islam ada 5 (lima) hal yang harus dipelihara, yaitu: memelihara keyakinan (agama), memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan dan memelihara harta. Memelihara agama adalah bagian dari keluarga, karena memelihara agama tidak hanya wajib untuk diri sendiri, tetapi juga wajib untuk keluarga, bahkan akidah masyarakat secara umum. Muncul sebuah kewajiban untuk mendidik keluarga berdasarkan agama yang dianut dengan tujuan untuk menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa¹⁰⁹.

¹⁰⁷ Tim Permata Press, *Kompilasi Hukum Islam (KHI) Hukum Perkawinan, Kewarisan, dan Perwakafan*, Dilengkapi dengan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Undang-undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wkaf, Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Fatwa MUI Tentang Perkawinan Beda Agama, Fatwa MUI Tentang Wakaf Uang, Fatwa MUI Tentang Pengelolaan Zakat, (Permata Press), Hal. 2

¹⁰⁸ Abdul Gani Abdullah, *Pengantar Kompilasi Hukum Islam Dalam Tata Hukum Indonesia*, (Jakarta: GemaInsani Press, 1994), Hal. 95

¹⁰⁹ M. Karsayuda, *Perkawinan Beda Agama: Menakar Nilai-Nilai Keadilan Kompilasi Hukum Islam*, (Jogjakarta : Total Media Yogyakarta, 2006), Hal. 150

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun perkawinan beda agama dalam Kompilasi Hukum Islam secara ekspilisit dapat dilihat dari ketentuan empat pasal.

- a. Pada pasal 40 KHI, dinyatakan: Dilarang melangsungkan perkawinan antara seorang pria dengan seorang wanita karena keadaan tertentu:

- 1) Karena wanita yang bersangkutan masih terikat satu perkawinan dengan pria lain.
- 2) Seorang wanita yang masih berada dalam masa iddah dengan pria lain.
- 3) Seorang wanita yang tidak beragama Islam¹¹⁰.

- b. Pasal 44 KHI :

Seorang wanita Islam dilarang melangsungkan perkawinan dengan seorang pria yang tidak beragama Islam¹¹¹.

Perbedaan agama dalam KHI dipandang sebagai penghalang bagi laki-laki dan perempuan yang hendak melangsungkan suatu pernikahan. Yang artinya bahwa orang Islam laki-laki maupun perempuan tidak diperbolehkan untuk menikah dengan laki-laki atau perempuan non muslim¹¹².

¹¹⁰ Departemen Agama RI, Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1992/1993),.32

¹¹¹ *Ibid* hal 33

¹¹² *Ibid* hal 34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Agama

1. Pengertian agama

Banyak yang berpendapat agama bersal dari bahasa sanskerta “a” artinya tidak “gama” artinya kacau. Berarti agama itu adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur perilaku manusia, keadaan manusia, maupun sesuatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup manusia.¹¹³

Menurut Hadikusuma dan Bustanuddin Agus agama adalah ajaran yang diturunkan oleh Tuhan untuk petunjuk bagi umat dalam menjalani kehidupannya.¹¹⁴ Ada juga yang menyatakan agama suatu cirri kehidupan sosial manusia yang universal bahwa semua masyarakat mempunyai cara berpikir atau perilaku yang terdiri dari tipe-tipe simbol, citra, kepercayaan terhadap makhluk manusia menginterpretasikan eksistensi mereka yang didalamnya juga mengandung komponen ritual.¹¹⁵

Menurut Elizabeth K. Nottingham dalam buku Jalaludin, agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat di mana-mana”, dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada

¹¹³ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Jogjakarta : Titian Ilahi Press : 1997) hal 28

¹¹⁴ Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia : Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada : 2006) hal 33

¹¹⁵ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hal 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-maslaah kehidupan sehari-hari di dunia.¹¹⁶

Perspektif yang pertama cenderung melihat agama sebagai epifenomena, yaitu refleksi dari sisi yang lebih dasar dan permanen yang ada dalam perilaku individu dan masyarakat manusia. Penulis seperti Pereto, Lenin, Freud dan Engles melihat agama sebagai produk atau pengalaman ketertindasan kelas. Pandangan reduksionis ini adalah kesimpulan yang mengatakan keyakinan-keyakinan religius sama sekali keliru, karena yang diacu adalah kriteria-kriteria saintifik.

Menurut Max Muller dalam buku Allan Menzies mengatakan”
*Agama adalah suatu keadaan mental atau kondisi pikiran yang bebas dari nalar dan pertimbangan sehingga menjadikan manusia mampu memahami Yang Maha Tak Terbatas melalui berbagai nama dan perwujudan. Tanpa kondisi seperti ini tidak ada nada agama yang muncul.*¹¹⁷

Hal ini mengindikasikan bahwa hanya ada satu cara agar manusia bisa meyakini keberadaan Yang Maha Tinggi, yakni dengan menemukan sesuatu yang bias membantu mereka melewati batasan-batasan nalar dan yang tidak mereka pahami melalui sebuah proses intelektual. Defrnsi Muller yang mengesampingkan sisi praktikal dan elemen pemujaan dari agama bisa dibilang sangat fatal.

¹¹⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hal.317

¹¹⁷ Allan Manzies, *Sejarah Agama Agama*, (Yogyakarta : Forum, 2014) hal 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kehidupan beragama berfungsi sebagai suatu system nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertindak laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Pada sistem nilai agama memiliki arti khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khusus.¹¹⁸

a. Ruang lingkup dan Pembidangan Agama

Secara umum, ruang lingkup suatu agama meliputi unsur-unsur sebagai berikut, yaitu:

1. Apa yang disembah

Dalam setiap agama, esensi dari keagamaan adalah penyembahan pada sesuatu yang dianggap berkuasa. Substansi yang disembah menjadi pembeda dalam kategorisasi agamanya. Ada yang memusyrikkan Allah dan ada yang mentauhidkan Allah.

2. Kitab Suci

Kitab suci merupakan salah satu ciri khas dari agama. Bila suatu agama tidak memiliki kitab suci, maka sulit untuk dikatakan sebagai suatu agama. Adapun kitab suci agama yang ada di dunia ini dikelompokkan menjadi kitab agama Samawi. Sedangkan yang termasuk kategori agama Tabi'i seperti agama Hindu berkitabkan Wedha.

¹¹⁸ Ibid hal 318

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pembawa ajaran

Pembawa ajaran suatu agama bagi agama samawi disebut nabi (rasul). Para nabi atau para rasul menerima wahyu dari Allah dan yang menyampaikan kepada masyarakat berdasarkan wahyu yang diterimanya. Dalam agama tabi'i, proses kenabian kadang-kadang melalui proses evolusi yang dihasilkan berdasarkan sebuah julukan yang sengaja dikatakan untuk penghormatan tanpa adanya pengakuan berdasarkan wahyu dari Allah SWT.

4. Ajaran pokok dalam agama

Setiap agama, baik agama wahyu maupun agama ardi/tabi'i, mempunyai pokok-pokok ajaran atau prinsip ajaran yang wajib diyakini bagi pemeluknya. Pokok ajaran ini sering disebut dengan istilah "dogma", yakni setiap ajaran yang baik percaya atau tidak, bagi pemeluknya wajib untuk mempercayainya.

5. Aliran dalam Agama

Setiap agama yang ada di dunia ini baik agama Samawi ataupun agama Tabi'i memiliki aliran-aliran yang berkembang pada agama masing-masing yang diakibatkan karena adanya perbedaan pandangan. Perbedaan pandangan baik individu maupun secara kelompok, yang mengakibatkan timbulnya aliran baru dalam suatu kelompok tersebut.¹¹⁹

¹¹⁹ R Abuy Sodikin, "Konsep Agama dan Islam", Al-Qalam, Jurnal Fakultas Tarbiyah IAIN "Sunan Gunung Djati" Bandung Vol 20 no. 97, April-Juni 2003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Fungsi Agama

Agama dalam kehidupan manusia sebagai individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang membuat norma-norma tertentu. Norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertindak laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Masalah agama tidak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Beberapa fungsi agama yaitu :

1) Fungsi Edukatif

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Bahwa kedua hal ini mempunyai latar belakang agar menjadi pribadi yang lebih baik dalam ajaran agama masing-masing.

2) Fungsi Penyelamat

Keselamatan yang diajarkan oleh agama adalah keselamatan yang meliputi bidang luas. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan para penganutnya melalui pengenalan kepada masalah sakral berupa keimanan kepada Tuhan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) *Fungsi Sebagai perdamaian*

Dalam agama seseorang yang bersalah/berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang pelanggar telah tobat atau ampunan dosa.

4) *Fungsi sosial control*

Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok karena: pertama, agama secara instansi, merupakan norma bagi pengikutnya, kedua, agama secara digmatis (ajaran) mempunyai fungsi kritis yang bersifat wahyu, kenabian.

5) *Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas*

Sesama penganut agama yang sama akan merasa memiliki kesamaan dan satu kesatuan; iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

6) *Fungsi Transformatif*

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluknya itu kadang kala mampu mengubah kesetiaannya kepada norma kehidupan yang dianutnya sebelumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Fungsi Kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak penganutnya untuk bekerja produktif baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Penganut agama bukan saja disuruh bekerja secara rutin dalam pola hidup yang sama, akan tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.

8) Fungsi Sublimatif

Ajaran agama mengkoduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agama ukhrowi, melainkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama bila dilakukan atas niatan yang tulus, karena untuk Allah merupakan ibadah.¹²⁰

c. Lembaga Agama

Adalah suatu system keyakinan dan praktek keagamaan dalam masyarakat. Agama pada dasarnya aktivitas manusia yang berhubungan dengan Tuhannya. Lembaga agama merupakan organisasi yang dibentuk oleh umat beragama dengan maksud untuk memajukan kepentingan hidup beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berikut adalah contoh-contoh lembaga agama yang ada di Indonesia, yaitu :

¹²⁰ Middy Boty, "Agama dan Perubahan Sosial Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama", Istiqbath, Jurnal UIN Raden Palembang NO .15/Th. XIV/Juni/2015/35-50. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) MUI (Majelis Ulama Indonesia)

Yaitu lembaga yang mewadahi ulama, cendekiawan Islam di Indonesia dan mengayomi umat muslim Indonesia. Karena salah satu fungsi MUI adalah sebagai pewaris tugas nabi dan penegak amar ma'ruf nahi mungkar.

2) PGI (Persekutuan Gereja-gereja Indonesia)

Didirikan pada tanggal 25 Mei 1950 di Jakarta. Untuk mempersatukan gereja yang terpecah dan tujuan pembentukannya “mewujudkan gereja Kristen Yang Esa di Indoensia”

3) KWI (Konferensi Waligereja Indonesia)

Yaitu organisasi gereja katolik yang beranggotakan Uskup dan bertujuan untuk mempersatukan persatuan dan kerja sama dalam tugas pastoral memimpin umat katolik di Indonesia.

4) PHDI (Parisada Hindu Dharma Indonesia)

Didirikan tahun 1959 adalah organisasi umat Hindu Indonesia yang mengurus keopentingan agama sosial. Awalnya organisasi ini hanya sebagai kepentingan di bali namun saat ini sudah menjadi kepentingan nasional yang berkedudukan di Jakarta.

5) WALUBI

Adalah organisasi umat Buddha Indonesia yang terdiri dari Majelis Agama Budha, lembaga Agama Budha, dewan sanga, badan kehormatan dan wadah kemasyarakatan yang berlandaskan agama budha.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Klasifikasi Agama

Meneliti perkembangan ajaran-ajaran agama di dunia ini, apa pun namanya, maka berdasarkan sumber ajarannya agama dapat dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu agama samawi (agama langit, agama wahyu, agama profetis, revealed religion) dan agama ardhhi (agama bumi)

- 1) Agama Samawi yaitu agama yang diperoleh dari wahyu illahi (Islam, Kristen dan Yahudi)
- 2) Agama wa'i (agama bumi) yaitu agama yang timbul akibat kekuatan akibat kekuatan didalam pikiran seseorang atau masyarakat. (Hindu, Buddha, Konghuchu dan lain sebagainya)

Dalam kepercayaan bisa dikatakan sebagai agama apabila ada unsur manusia, penghambaan dan Tuhan. Karena hakekat agama adalah manusia menyembah Tuhannya.

Ditinjau dari sumbernya klasifikasi agama dibagi dua yaitu : agama wahyu dan agama bukan wahyu.

- a. Agama wahyu (revealed religion). Agama yang diterima oleh manusia dari Allah melalui malaikat jibril dan disampaikan serta disebarkan oleh Rasul-Nya kepada umat manusia. Agama wahyu menghendaki iman kepada Tuhan Pemberi wahyu, kepada rasul-rasul penerima wahyu dan kepada kitab-kitab kumpulan wahyu serta pesannya disebarkan kepada seluruh umat manusia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agama Samawi pada prinsipnya adalah agama Islam, terbukti dalam Al-Qur'an bahwa umat para nabi/rasul sebelum Nabi Muhamad SAW. didalam Al-Qur'an, Al-Baqarah 132 yaitu :

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ
فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾

dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".

- b. Agama bukan wahyu (natural religion). Agama yang bersandar semata-mata kepada ajaran seorang manusia yang dianggap memiliki pengetahuan tentang kehidupan dalam berbagai aspeknya secara mendalam. Contoh Agama Buddha menganut ajaran Sidharta Gautama.
- Agama Buddha di Cina akan berbeda dengan agama Buddha di Indonesia, dan begitu juga agama-agama ardi yang lain. Agama ardi ini tidak memiliki nabi/rasul sebagaimana agama samawi, dan tidak memiliki kitab suci yang murni. Kitab suci yang ada hanyalah susunan atau rumusan dari para pemimpin atau pendiri agama tersebut yang dari waktu ke waktu akan berubah seiring dengan perkembangan waktu dan budaya.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau C. Biografi Yusuf Al-Qardhawi

1. Profil

Nama lengkapnya adalah Yusuf Musthafa Al Qardhawi. Yusuf al-Qardhawi lahir di desa Shafat Thurab, Mesir bagian Barat, pada 1 RabiulAwal 1345 Hijriyah atau bertepatan tanggal 9 Desember 1926 Masehi. Di daerah shift Thurab salah satu daerah di Markaz Al-Mahalliyah Al-Kubra Provinsi Al-Gharbiyah, Mesir.¹²¹ Beliau adalah seorang ulama Islam ahli fiqh ushul fiqh, guru, dai, penulis, sekaligus akademisi, kritik dan pemberi nasehat.

Ketika berusia 2 tahun ayah beliau meninggal dunia. Lalu diasuh oleh pamannya dan menganggap sebagai orang tua sendiri. Seperti halnya Qardhawi pamannya pun sangat taat dalam hal agama.

Dengan lingkungan yang taat beragama Yusuf Al-Qardhawi mulai serius menghafal Al-Quran sejak umur 5 tahun. Bersamaan hal itu ia disekolahkan dibawah lingkungan departemen pendidikan dan pengajaran mesir untuk mempelajari ilmu umum seperti hal biasanya.¹²² Selanjutnya Qardhawi melanjutkan study ke Universitas al-Azhar Fakultas Ushuluddin lulus pada tahun 1952-1953. Selanjutnya melanjutkan pendidikan bahasa arab selama 2 tahun. Berkat ketekunan dan kecerdasannya, Yusuf al-Qardhawi akhirnya berhasil menghafal al-Qur'an 30 juz dalam usia 10 tahun. Bukan hanya itu, kefasihan dan kebenaran tajwid serta kemerduan

¹²¹ Syaikh Akram Kassab, *Metode Dakwah Yusuf Al-Qardhawi*, terj Muhyidin Mas Rida (Jakarta :Pustaka Al-kautsar, 2010) hal 5

¹²² Yusuf al-Qardhawi, *Pasang Surut Gerakan Islam*, terj: Faruq Uqbah, (Jakarta: Media Dakwah, 1987), cet 1, hal 153

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

qiraatnya menyebabkan ia sering disuruh menjadi Imam Masjid. Selanjutnya ia melanjutkan pascasarjana di Universitas Kairo jurusan Tafsir Hadist pada tahun 1960.

Selanjutnya beliau melanjutkan program doktoral menulis disertasi berjudul fiqh zakat selesai selama 2 tahun, terlambat dari yang direncanakan tahun 1968-1970. Hal tersebut ia sempat ditahan oleh penguasa militer mesir karena mendukung gerakan Ikhwanul Muslimin.¹²³ Setelah keluar tahanan ia hijrah ke Doha Qatar ia bersama temannya mendirikan Ma'had-Din (Institusi Agama). Inilah yang menjadi cikal bakal lahirnya fakultas syariah Qatar dan menjadi Universitas Qatar. Yusuf Al-Qardhawi yang menjadi dekan syariah pada Universitas tersebut.¹²⁴

Walaupun latarbelakang pendidikan berasal dari fakultas Ushuluddin yang mengkaji masalah tafsir bukan berarti ia tidak memahami masalah hukum Islam. Sejak dimasa sekolah ia sering memberikan ceramah/khutbah tentang masalah agama, ia pun termotivasi untuk memahami buku-buku fiqh dan ushul fiqh rujukan utamanya adalah Fiqh sunnah karya ‘‘Sayyid Sabiq’’.

Qardhawi memiliki tujuh anak, empat putri dan tiga putra. Qardhawi membebaskan anaknya untuk menuntut apa saja sesuai kemampuan dan minat tersebut. Salah seorang putranya memperoleh doktor fisika dalam bidang nuklir dari Inggris. Putri keduanya memperoleh gelar doktor kimia

¹²³ Ikhwanul Muslimin berdiri di kota Ismailiyah, Mesir maret 1968 pendiri Hassan al-Banna bersama keenam tokoh lainnya. Pada saat itu Ikhwanul Muslimin dipimpin Hassan al-Banna

¹²⁴ Abdul Aziz Dahlan, Al-Qardhawi Yusuf, *Ensiklopedia Hukum Islam*, hal 1448

dari inggris. Sedangkan putri ketiga masih menempuh pendidikan S3 di. Selanjutnya putri ke 4 sudah menyelesaikan pendidikan di Amerika.

Putra pertama menempuh pendidikan S3 teknik elektro di Amerika, yang kedua menempuh pendidikan di Universitas Darul Ulum Mesir. Sedangkan yang bungsu telah menyelesaikan pendidikan jurusan teknik listrik.

Karier dan Aktivitas

Jabatan struktural yang sudah lama dipegangnya adalah ketua Jurusan Studi Islam pada Fakultas Syariah Universitas Qatar. Sebelumnya ia adalah direktur Lembaga Agama Tingkat sekolah Lanjutan Atas di Qata.

Sebagai warga Negara Qatar dan ulama kontemporer Yusuf al-Qardhawi sangat bersahaja dalam usaha mencerdaskan bangsanya melalui berbagai aktivitasnya dibidang pendidikan, baik formal maupun nonformal. Dalam bidang dakwah, ia aktif menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui radio dan televisi Qatar, acara mingguan yang diisi dengan tanya jawab tentang keagamaan.

Dengan adanya bantuan Universitas, lembaga-lembaga keagamaan, dan yayasan Islam didunia Arab, Yusuf Qaradawi melakukan kunjungan keberbagai Negara-negara baik Islam maupun non-Islam untuk mengisi keagamaan. Pada tahun 1989 ia sudah pernah ke Indonesia. Dalam berbagai kunjungannya ke negara-negara lain, ia aktif mengikuti berbagai kegiatan ilmiah, seperti seminar tentang Islam serta hukum Islam, misalnya seminar hukum Islam di Libya, muktamar I tarikh Islam di Beirut, muktamar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Internasional I mengenai ekonomi Islam di Mekkah, dan Mukhtar hukum Islam di Riyadh¹²⁵.

3. Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi

Dalam bidang keagamaan dan politik pemikiran Yusuf Qardawi banyak diwarnai oleh pemikiran Syekh Hasan al-Banna. Beliau sangat kagum dengan Syekh Hasan al-Banna dan menyerap banyak pemikirannya. Baginya Syekh Hasan al-Banna merupakan ulama yang konsisten mempertahankan kemurnian nilai-nilai agama Islam tanpa terpengaruh oleh paham nasionalisme dan sekularisme yang diimpor dari barat atau yang dibawa oleh penjajah ke Mesir dan dunia Islam. Mengenai wawasan ilmiahnya Yusuf al-Qardhawi banyak dipengaruhi oleh ulama-ulama al-Azhar.

Walaupun mengagumi tokoh-tokoh dari kalangan Ikhwanul Muslim dan al-Azhar, ia tidak pernah bertaqlid kepada mereka begitu saja. Hal ini bisa dilihat dari berbagai tulisannya mengenai masalah hukum Islam, misalnya mengenai zakat penghasilan profesi yang tidak dijumpai dalam pemikiran kitab-kitab klasik fiqh dan pemikiran ulama lainnya.

Dalam berijtihad, Yusuf al-Qardhawi seorang ulama kontemporer yang menyuarakan bahwa untuk menjadi ulama mujtahid harus berwawasan luas dan berfikir objektif, para ulama harus banyak membaca buku-buku agama yang ditulis oleh orang-orang non-Islam serta membaca kritik-kritik lawan Islam. Seseorang ulama yang bergulat dalam pemikiran hukum Islam tidak cukup hanya menguasai buku tentang keislaman karya tempo dulu.

¹²⁵ Abdul Aziz Dahlan, (ed), *'Al-Qaradawi, Yusuf*, Ensiklopedia Hukum Islam, hal 1448-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Qardawi pengetahuan Islam harus berkembang, apabila pengetahuan Islam hanya merujuk pada pemikiran-pemikiran ulama terdahulu (salaf) pengetahuan Islam tidak akan berkembang, pengetahuan Islam haruslah disesuaikan dengan perkembangan saat ini, oleh karena itu umat Islam harus melakukan terobosan-terobosan baru tentang pengetahuan Islam dengan merumuskan suatu metode ijtihad baru, Qaradhawi mengemukakan bahwa ijtihad yang kita perlukan untuk masa kini ada dua macam: (1) Ijtihad Intiqa'i (2) Ijtihad Insyai.

a. Ijtihad Intiqa'i

Yaitu memilih satu pendapat dari beberapa pendapat yang terkuat yang terdapat pada fiqh Islam, yang penuh dengan fatwa dan hukum.

Ijtihad yang diserukan disini yaitu kita mengadakan studi komperatif terdapat pendapat-pendapat itu dan meniti kembali dalil-dalil nash atau dalil-dalilijtihad yang dijadikan sandaran pendapat tersebut. Sehingga apada akhirnya kita dapat memilih pendapat yang terkuat dalilnya dan alasannya pun sesuai kaidah tarjih. Qardhawi mengemukakan bahwa kaedah tarjih itu banyak, diantaranya hendaknya pendapat tersebut mempunyai relevansi dengan kehidupan pada zaman sekarang. Hendaknya pendapat itu mencerminkan kelembutan-kelembutan dan kasih sayang kepada manusia, hendaknya pendapat tersebut lebih mendekati kemudahan yang ditetapkan oleh hukum Islam, hendaknya pendapat tersebut lebih memprioritaskan untuk merealisasikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maksud-maksud syara, kemaslahatan manusia dan menolak marabahaya dari mereka¹²⁶.

b. Ijtihad Insya'i

Yaitu pengambilan konklusi hukum baru dari suatu persoalan yang mana persoalan tersebut belum dikemukakan oleh ulama-ulama terdahulu baik persoalan yang lama maupun yang baru. Jadi ijtihad insya'i ruang lingkupnya bukan hanya persoalan baru saja, tetapi yang lama juga. Yaitu dengan cara mujtahid kontemporer memiliki pendapat baru dalam masalah tersebut yang belum didapati oleh pendapat ulama salaf, hal seperti itu sah-sah saja.

Pendapat yang benar sekaligus yang kuat, bahwa permasalahan ijtihad yang menyebabkan perselisihan dikalangan ulama fiqh terdahulu atas dua pendapat contoh, maka boleh mujtahid masa kini memunculkan pendapat ketiga. Apabila terjadi perselisihan pendapat ketiga, maka boleh memunculkan pendapat keempat dan seterusnya¹²⁷.

4. Guru-guru Yusuf Al-Qardawi

Pemikiran Qaradawi banyak terpengaruh oleh guru-gurunya antara lain Hassan al-Banna, Syeikh Muhammad Syatut, Syeikh Muhammad al Ghazali, Syeikh Muhammad bin Baz dan guru lainnya.

a. Yusuf Qardawi dan Hasan Al-Banna

Selama menjalin hubungan dengan Ikhwanul Muslimin, bahkan hubungan tersebut sudah terjalin sejak beliau masih menjadi mahasiswa,

¹²⁶ Yusuf al-Qardhawi, *Ijtihad Kontemporer Kode Etik dan Berbagai Penyimpangannya*, (Surabaya : Risalah Gusti, 1996) hal 24

¹²⁷ *Ibid* hal 43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beliau sangat mengagumi pemimpin dan pendirinya Syekh Hassan al Banna, menurutnya Hassan al Banna adalah seorang Rabbani.

Qardawi mengatakan bahwa beliau tidak pernah terpengaruh dengan seseorang yang hidup lebih dari keterpengaruhannya oleh Hassan al-Banna, beliau menjadikan perkataan Hassan al-Banna sebagai contoh dalam mengemukakan suatu masalah.

Dalam hal ini Qardhawi tidak memposisikan diri sebagai seorang yang mencintai yang karena cintanya telah menjadikannya tidak lagi memiliki endeverendasi dalam pendapat dan pandangannya, atau tidak mampu berbeda dengan yang dicintainya dalam beberapa pandangan antara beliau dengan Hassan al-Banna yang paling jelas adalah dalam masalah multi partai dalam negeri Islam”. Pandangan Hassan al-Banna menolak berdirinya partai-partai dalam satu negeri Islam, namun beliau membolehkan dengan syarat yang jelas¹²⁸.

b. Yusuf Qardhawi dan Mahmud Syaltut

Beliau juga menghimpun pemikiran-pemikiran Syaltut baik bidang fiqh maupun dalam bidang tafsir al-Quran. Walaupun demikian rasa cinta beliau kepada Syaltut tidak menghalanginya untuk berbeda pendapat denganya dalam beberapa masalah seperti dalam bukunya *al haram wa al Haram fil al-Islam*.

Siapa yang menyembah Syekh Syalthut, maka hendaknya ia tahu bahwa Syekh Saltut akan mati seperti pernyataan Qardawi, dan barang

¹²⁸ Ani Fatikha, *Sistem Pendidikan Islam Menurut Yusuf al-Qaradhwai dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Islam Indonesia*, tesis Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta:Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga 2012), hal 34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siapa yang menyembah Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Hidup dan tidak akan pernah mati. Qaradawi juga menyatakan bahwa Syeikh Saltut juga tidak memerintahkan seseorang untuk bertaklid kepadanya¹²⁹.

c. Yusuf Al-Qardawi dan Syaikh Muhammad Al-Ghazali

Kecintaanya kepada al-Ghazali beliau ekspresikan dengan menulis sebuah buku pada saat al-Ghazali masih hidup. Beliau memaparkan inovatis pemikiran dan karya ilmiah al-Ghazali.

Kecintaan kepada al-Ghazali tidak mengiringinya kepada cinta buta yang membutakanya unuk mengatakan sesuatu yang hak dan yang benar rasa cintanya juga tidak menghalanginya untuk tidak melakukan kritik dengan cara santun, salah satu kritik beliau kepada al-Ghazali adalah perkataan al-Ghazali kepada ahli hadist telah menjadikan diyat wanita adalah separuh dari diyat laki-laki. Ini adalah kejahatan pemikiran yang ditolak oleh fuqaha dan orang-orang memiliki pemahaman mendalam. Padahal hakikatnya mayoritas fuqaha mengatakan hal serupa dengan apa yang dikatakan oleh ahli hadist.

Qardhawi mengatakan ungkapan itu lebih halus dari kata kejahatan karena semuanya itu adalah ijtihad yang terbuka untuk salah benar sedangkan orang yang berpendapat demikian akan selalu mendapat ganjaran, baik perkataan itu salah maupun benar, sebagai mana yang kita ketahui bersama¹³⁰.

¹²⁹ Ibid hal 35

¹³⁰ Ibid hal 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karya-karya Yusuf Al-Qardhawi

Yusuf al-Qardhawi telah banyak menulis berbagai *kitab* (buku) dalam bidang keislaman. Ada sekitar 150 an karya beliau, belum lagi jurnal-jurnal. Kitab-kitab beliau sangat menjadi rujukan bagi kalangan umat muslim dunia. Bahkan kitab-kitab tersebut sudah diterjemahkan berbagai bahasa termasuk bahasa Indonesia. Yusuf al-Qardhawi dikenal sebagai ulama dan cendekiawan yang mempunyai pemikiran Islam. Sudah banyak karangannya yang dimuat dimedia cetak dalam bidang agama, beliau bisa dikatakan sebagai seorang multi Islam dewasa ini.¹³¹

Berikut adalah hasil karya-karya Qardhawi :

- 1) Fiqh dan ushul fiqh
 - a) Al-halal wa al-haram fi al-Islam (*halal dan haram dalam Islam*)
 - b) Fatawa mu'asarah (*fatwa-fatwa kontemporer*) yang di terbitkan dalam tiga jilid. Buku ini membahas tentang permasalahan umat shalat, zakat, puasa dan lain sebagainya.
 - c) Al-ijtihaad fi asyariat al-islamiyyah (*ijtihaad dalam syariat Islam*)
 - d) Fiqh al zakah (*hukum zakat*) yang membahas tentang zakat
 - e) Asas al-Fikr al- Hukum al-Islam (*dasar pemikiran hukum Islam*)
buku ini membahas tentang pokok-pokok yang mendasari ilmu fiqh
 - f) *Al-fatawa baina al-indibath wa Tasyawud*
 - g) *Tasyir al fiqh ak muslim al-muashir fi dahu'i al-quran wal al-sunnah, maktabah wahbah , kairo 1999*

¹³¹ Yusuf al-Qardhawi, *fatawa qardhawi :permasalahan pemecahannya dan hukumnya*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1996) hal 400

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

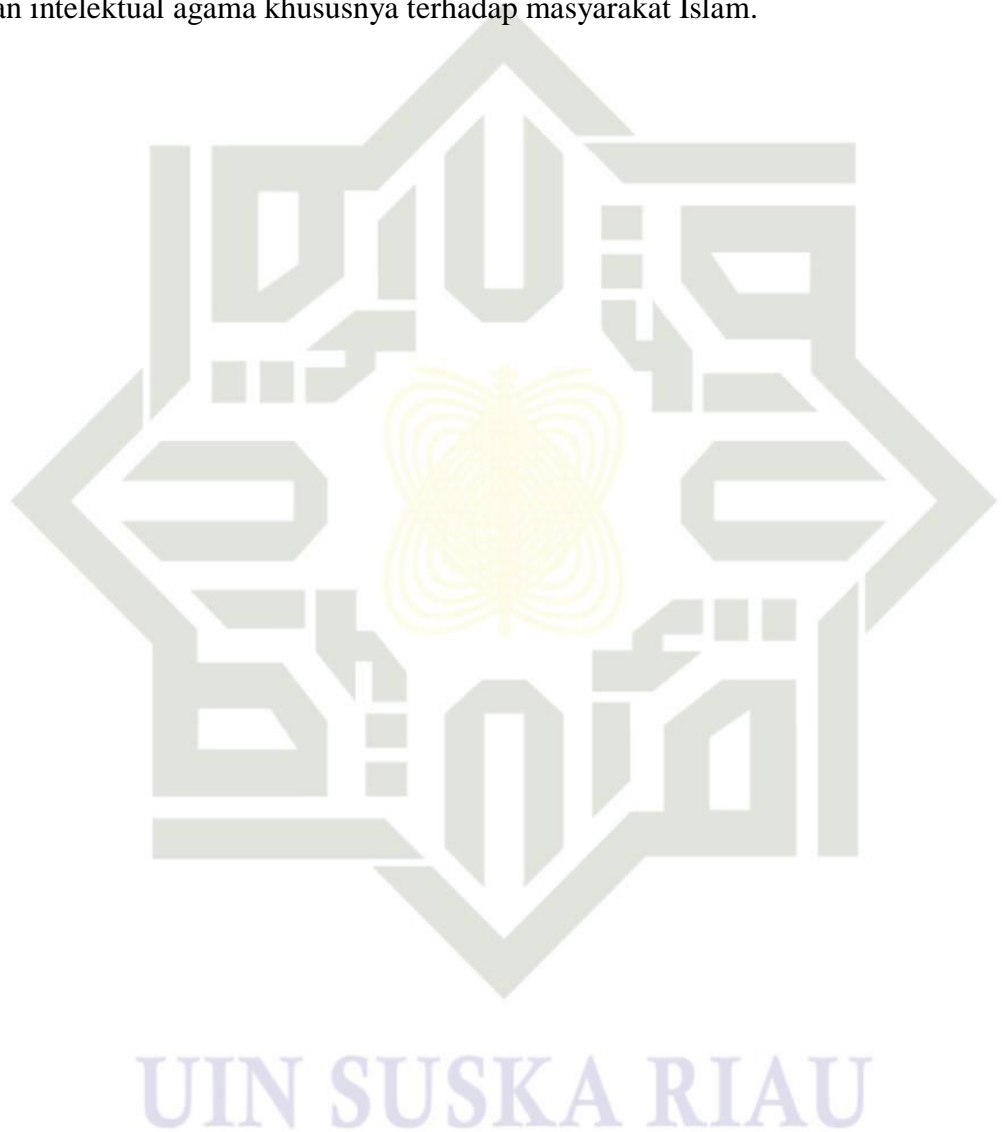
- 2) Dalam bidang ekonomi
 - a) Daurul Qiyam wal Akhlaq fil Iqtishadil Islami (*norma dan etika ekonomi Islam*) buku ini membahas secara jelas dalil-dalil dalam ekonomi Islam.
 - b) *Fawaid al-Bunuk Hiya al-Riba al-Haram.*
 - c) *Musqilatu al-Fiqr Wa Kaifa Alajaha al-Islam, Libanon*
- 3) Dalam bidang pemikiran Islam
 - a) *Al-Siyasah as-Syar'iyah Fi Dhau Nushush al-Syur'iyah wa Maqasidiha*
 - b) *Al-Marji'iyah Al-Ulya fi Al-Islam Li al-Qur'an Wa Sunnah, Maktabah Wahbah, kairo*
- 4) Bidang tentang pengetahuan islam
 - a) *al-ibadah fi al-islam Beirut 1993*
 - b) *khutbah syaikh al-Qardhawi 2 juz*
 - c) *madkhali li ma'rifat al-islam*
- 5) Buku-buku yang ditulis untuk dijadikan diktat kuliah, yaitu :
 - a) *Al- Khasha'is Al-Amah fi Al-Islam*
 - b) *Al-Madhkal li Ma'rifah Al-Islam*
 - c) *Al-Ijtihad fi As-Syari'ah Al-Islamiyah*

Masih banyak lagi karya-karya Yusuf al-Qardhawi baik dalm fiqh, ushul fiqh, ekonomi Islam, pemikiran Islam, akidah, ulumul Qur'an. Dan lain sebagainya.

Dari pemaparan biografi diatas dapat dilihat bahwa Yusuf al-Qardhawi seorang ulama yang memiliki intelektual yang sangat luar biasa terutama dalam bidang Islam. Salah satu karya beliau halal-haram Islam merupakan bukti besar dan dedikasi yang tinggi dalam melakukan pencerahan intelektual agama khususnya terhadap masyarakat Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Pendekatan ini digunakan apabila data-data yang dibutuhkan berupa informasi yang tidak memerlukan perhitungan. Penelitian kualitatif ini bersifat induktif yaitu mengembangkan konsep yang didasarkan pada data-data yang ada.¹³²

Secara umum penelitian kualitatif memiliki arti penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode penelitian kualitatif disebut juga metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.¹³³

A. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian ini adalah kepustakaan (book survey), metode penelitian yang digunakan bersifat yuridis normatif melalui pendekatan deskriptif analitis, yaitu memberikan data setelah mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala yang lainnya, terutama untuk memperjelas hipotesa-hipotesa, agar dapat membantu di dalam

¹³² Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Hukum (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hal 103

¹³³ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif..., hal 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperkuat teori-teori lama, atau di dalam kerangka menyusun teori-teori baru.¹³⁴ Yang dimaksudkan disini adalah untuk nikah dalam hukum Islam. Selanjutnya penulis menganalisa data-data dan fakta-fakta yang telah didapatkan berupa pemaparan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang mengandung makna dan maksud.

Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu, suatu penelitian yang mengadakan penyelidikan dari berbagai literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Artinya, secara keseluruhan data dan bahan yang digunakan diperoleh dari data dan bahan yang bersifat kepustakaan.¹³⁵ Penelitian kepustakaan adalah penelitian dimana data tidak diperoleh di lapangan tetapi dari perpustakaan atau tempat lain yang menyimpan referensi, dokumen-dokumen yang telah teruji validitasnya.¹³⁶

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.¹³⁷ Teknik kepustakaan adalah “penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis”.¹³⁸

¹³⁴ Soerjono Soekanto, Pengantar Penelitian Hukum, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986), cet. Ke-3, hal 10

¹³⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Yogyakarta: Buku Obor, 2008), 16.

¹³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 14.

¹³⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5.

¹³⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: ALUMNI, 1998), hlm. 78.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika ditinjau dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk bentuk penelitian kepustakaan (*library research*), karena penelitian ini mengadakan penyelidikan dari berbagai literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Artinya, secara keseluruhan data dan bahan yang digunakan diperoleh dari data dan bahan yang bersifat kepustakaan.

Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan konstruktivist, atau pandangan advokasi. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data secara terbuka dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data itu.¹³⁹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sangat mengandalkan data berupa teks.¹⁴⁰ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan

¹³⁹ Emzir, *Metodelogi penelitian*, hlm. 28.

¹⁴⁰ John W.Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 245.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hipotesis.¹⁴¹ Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data.¹⁴² Pendekatan kualitatif digunakan ketika peneliti memiliki kemampuan dan pengalaman dalam meneliti karena penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya.¹⁴³ Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistic. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistic dimana penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung dan penelitian merupakan instrument kunci.¹⁴⁴ penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak dapat diuji dengan statistik.¹⁴⁵

Berdasarkan bidangnya, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian akademis, profesional, dan institusional. Oleh karena itu penelitian ini adalah penelitian akademis, yaitu penelitian untuk menyusun Tesis.¹⁴⁶

Jadi untuk memudahkan mencapai tujuan penulisan tesis, penulis memfokuskan pada studi kepustakaan dan meneliti pada bahan-bahan yang tertulis.¹⁴⁷ Penelitian dilakukan dengan cara membaca literature yang berkaitan dengan masalah yang menjadi pembahasan.¹⁴⁸

¹⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 25

¹⁴² Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 131.

¹⁴³ Aris Kurniawan, "Perbedaan Kualitatif dan Kuantitatif,".

¹⁴⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 2.

¹⁴⁵ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2004), h. 105.

¹⁴⁶ *Ibid*, hlm. 14.

¹⁴⁷ Soejono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal 13

¹⁴⁸ Suharsini Arikunto, *Metode Penelitian dan Pendekatan Praktek* (Jakarta: Kencana Preada Media, 1998), hal 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan normatif yang bersifat deskriptif-anatif. Deskriptif adalah memaparkan atau mendeskripsikan objek penelitian secara sistematis.¹⁴⁹ Hal ini berupaya untuk mengidentifikasi nikah beda agama dalam pandangan Yusuf al-Qardhawi.

Untuk menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis akan menggunakan data dokumentasi yaitu berupa pemikiran-pemikiran yang dalam hal ini bersumber primer dan sekunder yang terkait dengan masalah yang dibahas.

B. Sumber Data

Dari sudut sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat literature dan kepustakaan. Yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan khusus penelitian.¹⁵⁰ Dalam hal ini data yang didapatkan berupa buku-buku fiqh.
2. Data sekunder¹⁵¹ sebagai data pendukung dalam memahami serta memberikan penjelasan dari sumber primer dan sifatnya tidak langsung yang diperoleh dari tulisan-tulisan mengenai pemikiran ulama yang

¹⁴⁹ Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : Raja GrafindoPersada, 2007) hal 35-38

¹⁵⁰ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung : Aksara, 1980) hal 163

¹⁵¹ Data sekunder dalam pemikiran *Fuqaha* yaitu bahan pustaka yang merujuk kepada sumber primer. Berupa komentar (syarh), ringkasan (mukhtashar). Lihat pada Cik Hasan Bisri, *Model Penelitian Fiqh Paradigma Penelitian Fiqh dan Fiqh Penelitian*, (Jakarta : Prenada Media, 2008), hal 221

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berkaitan masalah yang akan dibahas baik berupa buku, literature ilmiah dan penunjuang lainnya.

3. Sumber Tersier berupa memberikan petunjuk atau penjelasan terhadap data primer dann data sekunder. Seperti kamus, Ensiklopedia dan lain-lainnya.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumlan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan data primer pemikiran ulama Yusuf al-Qardhawi tentang nikah beda agama. Data yang diperoleh dari pustaka yang berupa buku atau kitab, kemudian dikumpulkan yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Selanjutnya melakukan kutipan langsung maupun tidak langsung yang dianggap dapat dijadikan sumber rujukan pada tesis ini.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data terhimpun melalui penelitian yang dilakukan, maka selanjutnya data dapat Dianalisis secara kualitatif dengan dengan metode berfikir induktif, deduktif dan komparatif. Metode berfikir induktif adalah keputusan baru yang bersifat umum yang didapat dari keputusan-keputusan yang bersifat khusus.¹⁵² Selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan lagi data secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut bisa diterima atau ditolak

¹⁵² Komarudin, *Metode penulisan skripsi dan thesis* (Bandung:angkasas, 2002), hal 150.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi sebuah teori.¹⁵³ Berpikir induktif adalah dari hal-hal yang khusus, dianalisis menjadi hal-hal yang umum.¹⁵⁴ Penalaran induktif melibatkan perumusan generalisasi yang didasarkan pada pengamatan sejumlah terbatas dari suatu kejadian tertentu.¹⁵⁵

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan kajian pustaka dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka sifat analisa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat induktif. Kemudian untuk sampai pada tujuan yang diinginkan yaitu menjawab rumusan masalah, maka perlu adanya sebuah analisis dari data yang telah terkumpul. Berkaitan dengan ini, karena yang menjadi objek kajian berupa teks, maka teknik yang dilakukan penulis adalah dengan menganalisa isi (content analysis) dari data-data tersebut.

E. Metode Penulisan

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deduktif. Metode yang bertolak dari kaidah umum kemudian ditarik kesimpulan secara khusus, dengan mengumpulkan semua pengamatan penulis tentang nikah beda agama menurut Yusuf Al-Qardhawi.

¹⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 436.

¹⁵⁴ Suryana, *Metodologi Penelitian, Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Universitas Pendidikan Indonesia: 2010).

¹⁵⁵ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 4.



F. Sistematika Penulisan

Agar lebih dan mudah dipahami dalam penelitian ini, penulis membuat topik-topik yang akan dibahas secara sistematis, yaitu :

Bab I : latar belakang masalah, rumusan masalah identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan tinjauan pustaka.

Bab II : kajian teoritis tentang nikah beda agama, diuraikan secara umum, hukum nikah, fiqh nikah beda agama, pandangan ormas tentang nikah beda agama. Teori agama, jenis-jenis agama. Dan biografi Yusuf Al-Qardhawi.

Bab III : membahas tentang metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab IV : Membahas tentang hasil dari penelitian tentang pandangan Yusuf Al-Qardawi beda agama.

Bab V : membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Sesungguhnya Islam memperbolehkan perkawinan beda agama dengan ketentuan yang telah ditetapkan dengan berbagai persyaratan dalam pemenuhannya. Adapun yang diluar ketentuan tersebut diharamkan meskipun hal tersebut utopis untuk bisa dilakukan karena masih harus memenuhi beberapa ketentuan yang memberi kesan sangat memaksakan keadaan. Oleh karenanya jauh lebih baik melakukan perkawinan dengan seiman sehingga tidak beresiko di kemudian hari. Dengan demikian Negara Indonesia yang bersikap tidak member kemudahan dalam arti perlindungan bagi perkawinan beda agama adalah tindakan yang tepat berdasarkan kajian religius maupun yuridis.

1. Adanya larangan nikah beda agama yang termuat dalam ayat-ayat al-Quran lebih disebabkan karena adanya kekhawatiran terjadinya fitnah yang akan menimpa pasangannya dan juga komunitas umat Islam secara umum. Di sisi lain, ayat-ayat al-Quran yang berbicara tentang nikah beda agama adalah ayat-ayat Madaniyyah di mana Islam dan umatnya masih berada dalam situasi dan kondisi yang rawan untuk dihancurkan oleh kekuatan lawan (non-muslim).
2. Pandangan Yusuf Qardhawi tentang nikah beda agama adalah dibolehkannya menikahi wanita ahl kitab (Yahudi dan Nasrani). Sementara itu Yusuf Qardhawi menjelaskan dibolehkannya dibolehkannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menikahi perempuan Ahl al-Kitab, beliau mengatakan bahwa di balik ketentuan hukum tersebut ada beberapa hikmah besar yang diharapkan bisa dicapai, antara lain:

- a. Motivasi bagi si istri agar masuk Islam,
 - b. Memperkecil jurang pemisah antara komunitas Muslim dan komunitas Ahl al-Kitab
 - c. Memperluas lingkup toleransi antar pemeluk ketiga agama samawi
 - d. Mendorong adanya interaksi positif antara komunitas Muslim dan komunitas Ahl al-Kitab.
3. Relevansi nikah beda agama untuk saat ini sangat dilarang baik hukum agama maupun hukum Negara. Karena kalau dilaksanakan akan berdampak kepada pola asuh agama, terutama dalam hal pendidikan agama anak.

B. Saran

1. Bagi calon suami-istri sebelum melaksanakan perkawinan harus mempertimbangkan nasihat agama yang dianut masing-masing pihak, karena sahnya perkawinan bergantung pada hukum agama dan kepercayaannya.
2. Dalam revisi terhadap Undang-undang Perkawinan perlu kejelasan tentang status hukum dan sanksi bagi mereka yang ingin melakukan perkawinan beda agama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul M Mujieb. 1994. *Kamus Istilah Fiqh*. Jakarta : PT Pustaka Firdaus
- Abus Bustanuddin. 2006. *Agama dalam kehidupan Manusia*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Akram Syaikh Kassab, 2010 *Metode Dakwah Yusuf Al-Qardhawi*, terj Muhyidin Mas Rida Jakarta :Pustaka Al-kautsar,
- Amrin Nardoyo, *Perkawinan Beda Agama Menurut Fiqh (Jurnal Justita)*, Ponorogo, : Fakultas Syariah
- Anonimous. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Ali al-Shabuniy M., *Tafsir Ayat Ahkam*, terj, 1991 Semarang : Pustaka Riski Putra
- Al-Qrdhawi Yusuf. 1996. *Fatawa Qardhawi terj H. Abdurrahman Bawazier*. Surabaya : Risalah Gusti
- Al-Qardhawi Yusuf. 1987. *Pasang Surut Gerakan Islam terj Faruq Ugbah*. Jakarta : Media Dakwah
- Aziz Abdul Muhammad Azzam. 2011. *Fiqh Munakahat khitbah nikah dan talak*, Jakarta : Amzah
- Azza Azyumardi. 2007. *Jaringan ulama timur tengah dan kepulauan nusantara abad XVII dan XVIII : Akar permasalahan Islam Indonesia*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Dewi Gemala dkk. 2005. *Hukum Perkawinan Islam Indonesia*. Jakarta : Kencana
- Eon O.S. 1996. *Perkawinan antar agama dalam teori dan praktek*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Ghazaly Abdurrahman. 2003. *Fiqh Munakahat*. Jakarta : Persada Media Group
- Hadikusuma Hilman. 2003. *Hukum Perkawinan Indonesia menurut perundang-undangan, Hukum adat, Hukum Agama*. Bandung : Mandar Maju
- Ibnu Najjar Taqwiyyuddin, 1276 H *Syarh Muntaha Al-Iradat*, Lebanon : Maktabah Aalamiyah), Juz III



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ismaail Faisal. 1997. *Paradigma kebudayaan Islam: studi kutip dan refleksi historis*. Yogyakarta : Titipan Ilahi
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kahmud Dadang. 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung : PT Raja Rosdakarya
- Manzies Allan. 2014. *Sejarah Agama-Agama*. Yogyakarta : Forum
- M. Fakhurrazi Yunus dan Zahratui Aini, 2018 *Perkawinana Beda Agama dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (Tinjauan Hukum Islam)*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry, Media Syariah Vol 20, No. 22018
- Mo'ien Zainul Husni, 2015 '*Pernikahan Beda Agama dalam Perspektif Al-Quran dan Sunnah Serta Problematikanya*', IAI Nurul Paiton Probolinggo
- Musatfa Ali Yakub, 2005 *Nikah beda Agama dalam Perspektif Al-Quran dan Hadist*, (Jakarta :Pustaka Darus Sunnah,
- Nurhayati dkk. 2016. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Medan : Media Kencana
- Quraish M Sihab, 2017 *Tafsir Al-Misbah* , Lentera Hati, Jakarta
- Rachman Abd Assegaf. 2005. *Studi Islam konstektual elaborasi paradigm baru muslim kaffah*. Yoogyakarta : Sarana Media
- Rusdy Ibnu, *Bidayatul Mujtahidwa Nihayatul al-Muqtashid* Beirut : Maqtabah Ilmiyah
- Sadiq Sayid. 1983. *Fiqh al-sunnah jilid 2*. Beirut : Der al-Fikr
- Sastro Astro Atmodjo dan A. Wasit Aulawi. 1978. *Hukum perkawinan di Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang
- Soekanto Sardjono. 2003. *Hukum adat Indonesia*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Sukarti Dewi, 2003 *Pernikahan antar Agama menurut Al-Quran dan Hadist* Vol. 15 Jakarta : PBB UIN,
- Suggono Bambang. 2007. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suhamat Winarno. 1980. *Pengantar penelitian ilmiah dasar metode dan teknik*. Bandung : Aksara
- Syarifuddin Amir. 2006. *Hukum perkawinan Islam di Indoensia*. Jakarta : kencana



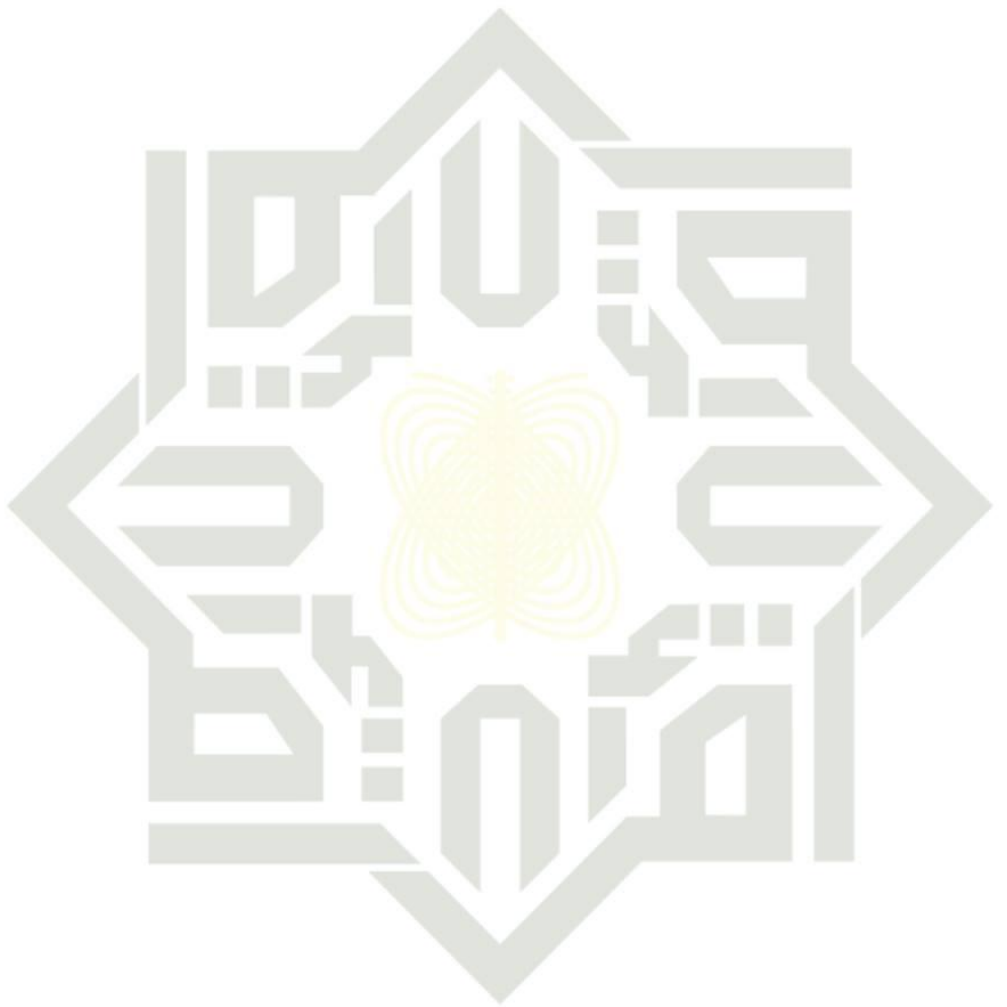
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syamsuddin Muhammad bin Ahmad Al-Khotib Asy-Syarbini, 1992 M *Mughni Al Muhtaj* Beirut- Lebanon : Darul Ma'rifah

Thaib Sa'ib Al-Hamdani. 1984. *Risalah nikah*. Jakarta : Pustaka Mani

Zufi Mubaraq. 2004. *Sosiologi agama*. Malang : UIN Maliki Press



UIN SUSKA RIAU



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

UIN SUSKA RIAU



b. Penguitian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dilaksanakan oleh Panitia Pengkaji dan Pemeriksa sebagai bagian dari seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilaksanakan oleh Panitia Pengkaji dan Pemeriksa sebagai bagian dari seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilaksanakan oleh Panitia Pengkaji dan Pemeriksa sebagai bagian dari seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilaksanakan oleh Panitia Pengkaji dan Pemeriksa sebagai bagian dari seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilaksanakan oleh Panitia Pengkaji dan Pemeriksa sebagai bagian dari seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Aldil Nuari

ID Number : 21890215354

Date of Birth : January 02, 1993

Sex : Male

Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension : 53

Structure & Written Expressions : 53

Reading Comprehension : 48

Overall Score : 513

Expired Date : February 28, 2022



The Head of Language Development Center



Mahyudin Syukri, M. Ag

NIP. 19720421 200604 1 003



English Proficiency Test® Certificate Provided by

Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004

HP. 0852 7144 0823 Fax. (0761) 858832

Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



Has Cipta dimiliki UIN SUSKA Riau



STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I



UIN SUSKA RIAU

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

1. Diliang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber atau menyebutkan sumber.
- a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Penelitian tidak meruakan kepentingan yang waiar UIN Suska Riau.

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية

SERTIFIKAT

ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Aldil Nuari

Nomor ID : 21890215354

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Lahir : 02 Januari 1993

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

54 : الاستماع

55 : القواعد

60 : القراءة

563 : النتيجة

Berlaku Hingga : 09 Februari 2022



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823

Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



Mahyudin Syukri, M. Ag

The Head of Language Development Center



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA	ALDIL NUARIZ
NIM	21890215354
PROGRAM STUDI	S2 Hukum Keluarga
KONSENTRASI	Hukum Keluarga
PEMBIMBING I / PROMOTOR	Dr. Zulika-Andri, MAg
PEMBIMBING II / CO PROMOTOR	Dr. Wahidin, MAg
JUDUL TESIS/DISERTASI	Akta kelahiran dalam pandangan tasyaruf syariah

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, salin, atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

1. Disiapkan dan diserahkan kepada Pembimbing I / Promotor* dan Pembimbing II / Promotor* untuk diteliti dan ditandatangani. Setelah selesai, diserahkan kembali kepada mahasiswa untuk diteliti dan ditandatangani. Setelah selesai, diserahkan kembali kepada mahasiswa untuk diteliti dan ditandatangani.

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Catatan Pembimbing I / Promotor*	Keterangan
1.		State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau		
2.		Assalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh		
3.		Assalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh		
4.		Assalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh		
5.		Assalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh		
6.		Assalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh		

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 20....

Pembimbing I / Promotor*

(Assalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh)

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Catatan Pembimbing I / Promotor*	Keterangan
1.		Assalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh		
2.		Assalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh		
3.		Assalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh		
4.		Assalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh		
5.		Assalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh		
6.		Assalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh		

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 20....

Pembimbing I / Co Promotor*

(Assalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh)



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

ALDIZ NUARI
.....
.....
H6 S2
.....
Hukum keluarga
.....
HK
.....

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	19/11-19 Rabu	Pelindungan terhadap anak dari	Zhr	
2		Pornografi Pd pasal 15 UU. No 44 thn 2008		
3		ttg Pornografi di tingkat		
4	19/11-19 Rabu	menurut Hukum Islam		
5		Isolasi wanita yang di tinggal mati		
6		oleh suami pasal 170 KHI di tingkat		
7	19/11-19 Rabu	menurut mazhab Syafi'ah	JAN	
8		Biaya pengobatan (Studi menurut		
9		Hukum Islam dan adat)		
10		Pendapat Islam dan adat		
11	5/12/19	dan as-syarakat		
12		Itisbat nikah pada Pengesahan Pernikahan		
13	"	Sirri per masjid Syarah (KHI 7 ayat 3)		
14	"	keharmonisan rumah tangga may		
15	"	transmigrasi di tingkat HI		
16	"	(Studi kasus di Perumahan Sikek kec		
17	"	Kincah melintang Kahl)		
18	"	Peran ganda perempuan kampung dalam		
19	"	rumah tangga analisis terhadap		
20	"	keluarga harmonis di tingkat HI		

Pekanbaru, 19-11 20...19
Direktur,

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA
NIP. 19591015 198903 1 001

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BIODATA PENULIS

Nama : Aldil Nuari
 Tempat/Tgl. Lahir: : Sei Pagar, 2 Januari 1993
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat Rumah : Jl Pahlawan Kerja, Pekanbaru
 No. Telp/HP : 081276284829
 Nama Orang Tua : Abu Mansur (Ayah)
 : Peristiawani (Ibu)



RIWAYAT PENDIDIKAN:

- SD 013 pekanbaru : Lulus Tahun 2006
- SMP Babussalam : Lulus Tahun 2009
- SMA Muhammadiyah : Lulus Tahun 2012
- S1 UIN Suska Riau lulus 2017

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.